

Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti



SD
KELAS
III

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

vi, 178 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-041-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-044-4 (jilid 3)

1. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Kontributor Naskah : Ev. Robinson Napitupulu dan Veronica Hematang.

Penelaah : Hani Rohayani, Isak Roedi, dan Pelita Hati Surbakti.

Penyelia Penerbitan: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,
Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, "Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu". Tidak sekedar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama siswa yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, kasih sayang, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia merdeka (tahun 2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab 1	
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
Bab 2	
Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen	5
A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen	5
B. Fungsí dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen	6
C. Landasan Teologis	7
D. Landasan Psikologis	8
E. Ruang Lingkup PAK di SD Kelas I dan II	15
Bab 3	
Kurikulum 2013	19
A. Karakteristik Kurikulum 2013	19
B. Perubahan Kurikulum PAK	23
C. Kompetensi Inti	24
D. Kompetensi Dasar	24
E. Kaitan antara KI, KD dan pembelajaran	25
Bab 4	
Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian PAK	36
A. Pendekatan Pembelajaran PAK	36
B. Model Pembelajaran PAK	36
C. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	39
D. Prinsip dan Pendekatan Penilaian	41
E. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian	42

Bab 5

Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Siswa	51
A. Pelajaran 1	51
B. Pelajaran 2	58
C. Pelajaran 3	66
D. Pelajaran 4	75
E. Pelajaran 5	80
F. Pelajaran 6	89
G. Pelajaran 7	100
H. Pelajaran 8	108
I. Pelajaran 9	116
J. Pelajaran 10	126
K. Pelajaran 11	135
L. Pelajaran 12	142
M. Pelajaran 13	153
N. Pelajaran 14	165
Kepustakaan	175

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum pendidikan dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu pendidikan nasional maupun internasional. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap mulai Juli 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlaq mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini sejalan dengan arah perubahan PAK yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan isi ajaran iman kristiani.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang mulai dilakukan sejak Juli 2013 menuntut kesiapan guru-guru untuk mampu menjadi ujung tombak bagi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru membutuhkan acuan yang dapat menuntun mereka melaksanakan kurikulum ini. Untuk kepentingan itulah buku siswa pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti (PAK) dilengkapi dengan buku guru. Buku guru ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian PAK di kelas. Melalui buku guru ini diharapkan dapat

membantu pemahaman guru tentang esensi pembelajaran PAK di SD serta mampu melaksanakannya pembelajaran dan penilaian di kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Buku panduan ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas. Secara khusus buku ini dapat dijadikan sebagai hal-hal berikut.

1. Membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum PAK 2013 yang menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.
2. Memberikan gagasan berbagai model pembelajaran dalam rangka mengembangkan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku PAK dalam lingkup nilai-nilai kristiani dan Allah Tritunggal.
3. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian pendidikan agama Kristen di tingkat sekolah dasar sesuai dengan buku siswa kelas III.
4. Memberikan gagasan contoh pembelajaran PAK yang mengaktifkan siswa melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian.
5. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Buku panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada buku siswa SD Kelas III berdasarkan Kurikulum 2013. Buku

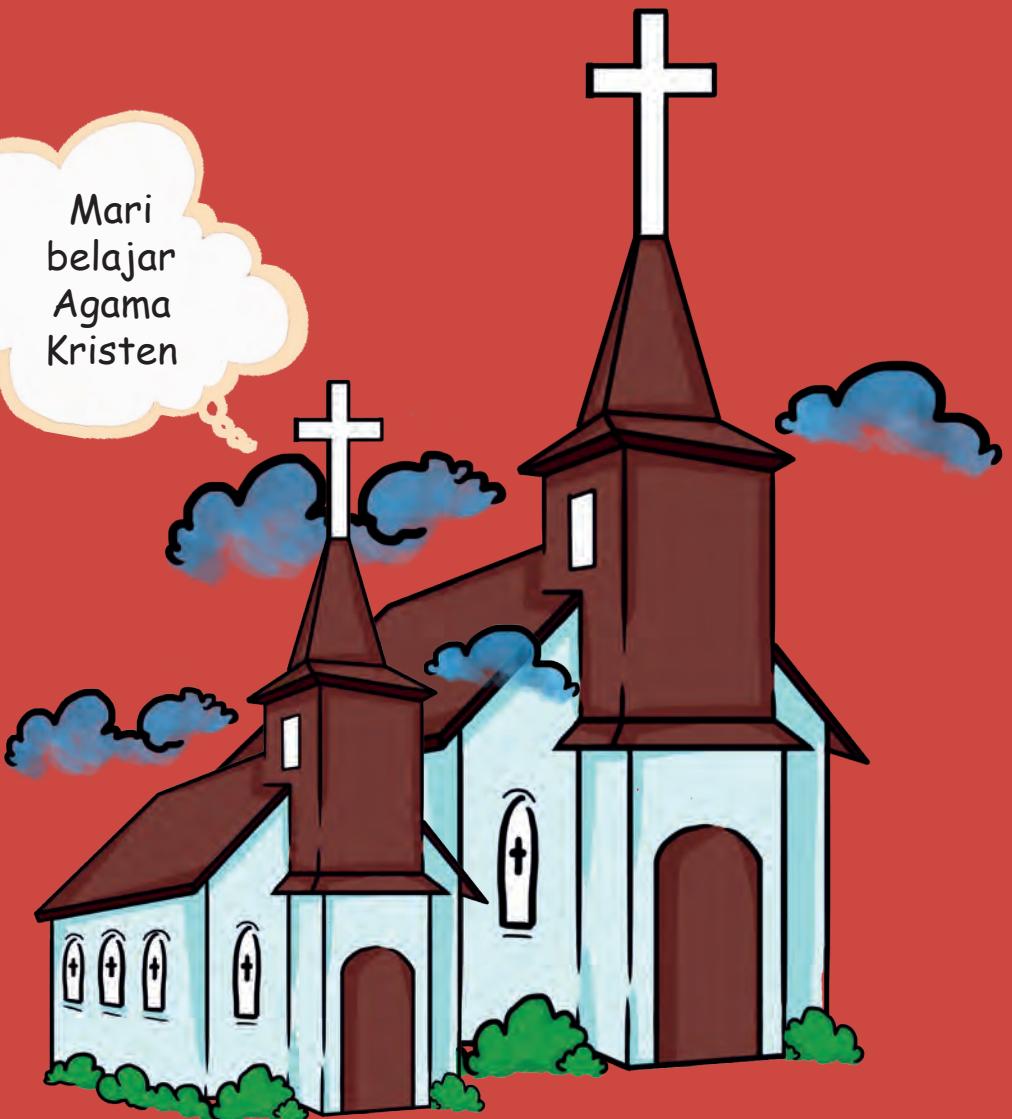
panduan ini juga memberikan wawasan bagi guru tentang prinsip pengembangan Kurikulum 2013 yaitu pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran PAK di SD, fungsi dan tujuan PAK, cara pembelajaran, dan penilaian PAK di SD.

Diawali dengan karakteristik mata pelajaran PAK serta relevansi dengan konteks kekinian. Selain itu diberikan wawasan tentang metode dan model pembelajaran PAK memuat karakteristik masing-masing model pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian yang menekankan pada otentisitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Bagian terakhir adalah penjelasan setiap pelajaran dari buku siswa yang akan memandu guru dalam mengajar dan memberi wawasan tentang proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai kompetensi tertentu mulai dari pembelajaran pertama hingga ke empat belas. Guru diharapkan dapat memperkaya ide-ide pembelajaran sehingga lebih menarik minat peserta didik dalam belajar.



Mari
belajar
Agama
Kristen



BAB 2

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalan akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai kristiani. Dengan demikian, melalui PAK peserta didik mengalami perjumpaan dengan Tuhan Allah yang dikenal, dipercaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan.

PAK merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk *agree to disagree /setuju untuk tidak setuju*). Pendidikan Agama Kristen menjadi tanggung jawab keluarga, gereja, dan sekolah formal. Ketiga lembaga tersebut memiliki target capaianya masing-masing meskipun ketiganya tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara keluarga, gereja dan sekolah perlu terus dibangun.

A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: *Usaha yang dilakukan*

secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.

Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk:

1. Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
2. Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Mata pelajaran PAK bertujuan untuk:

1. Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah didalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.
2. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

PAK di sekolah disajikan dalam dua ruang lingkup, yaitu **Allah Tritunggal dan karya-Nya**, dan **Nilai-nilai Kristiani**. Secara holistik, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik. Inilah dua ruang lingkup yang ada dalam seluruh materi pembelajaran PAK dari SD sampai SMA/SMK.

C. Landasan Teologis

PAK telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa pasal di bawah ini dipilih untuk mendukungnya, yaitu:

1. Ulangan 6:4-9.

Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan PAK bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PAK.

2. Amsal 22: 6:

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air, demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan dikatakan bahwa pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan Ibu sampai akhir hidup seseorang, sehingga seorang anak belajar sedemikian rupa sehingga ia sudah mengetahui apa yang baik sejak dini

3. Matius 28:19-20

Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran PAK sebagai pembentuk sikap, karakter dan iman umat Kristen dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga gereja, lembaga keluarga dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Pencipta, Penyelamat, Pembaharu, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Landasan Psikologis

Dalam PAK, seperti juga dalam mata pelajaran lainnya, kebanyakan pembelajaran diberlakukan secara massal, artinya semua peserta didik menerima materi yang sama dan diajarkan

dengan metode yang juga sama, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang unik. Artinya, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang bisa saja berbeda dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik lainnya. Keunikan yang tidak diakui akan membuat peserta didik menjadi tertekan; sebaliknya, keunikan yang diakui akan membuat peserta didik merasa dirinya dihargai, dan ini menjadi dorongan baginya untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Ini adalah asumsi dasar pendidikan yang diajarkan oleh para ahli pendidikan sejak beberapa abad yang lalu. Secara psikologis, ada sejumlah aspek perkembangan yang dialami setiap individu dalam perkembangannya dari saat lahir sampai ke tahap usia yang paling lanjut. Wujud aspek-aspek ini berbeda-beda sejalan dengan pertumbuhan yang dialaminya dari satu periode usia ke periode usia berikutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup juga kemampuan motorik (gerakan), perceptual (kemampuan melihat atau memandang), seksual.
2. Aspek intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk juga kemampuan berbahasa.
3. Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan.
4. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain.
5. Aspek moral spiritual, yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai luhur dan mulia, termasuk kemampuan untuk menyembah Tuhan dan menaat perintah-perintah-Nya.
6. Aspek identitas diri, yaitu kemampuan untuk mengenali keberadaan dirinya di tengah-tengah kebersamaannya dengan orang lain.

Dengan demikian, materi dan penyampaiannya serta penuangannya dalam proses belajar-mengajar hendaknya memperhatikan aspek-aspek perkembangannya ini. Untuk lengkapnya, dicantumkan dalam Tabel 1. tentang kebutuhan individu berdasarkan tahap perkembangannya, dan bagaimana ini harus dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar. Setiap orang adalah khas (sesuai dengan tahapan usia yang sedang dilaluinya) dan unik (sesuai dengan karakteristik kepribadiannya).

Untuk mengenali kebutuhan peserta didik, di bawah ini tertera tabel yang berisi kebutuhan individu berdasarkan usia SD kelas III.

Tabel 2.1. Kebutuhan Individu

Kekhususan anak berusia 6-9 tahun		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar
Fisik	<ol style="list-style-type: none">1. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja. Ini juga terkait dengan pertumbuhan emosi yang terjadi lebih cepat pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki.2. Anak laki-laki senang dengan aktivitas yang menggunakan seluruh tubuhnya.	<ol style="list-style-type: none">1. Dibandingkan dengan peserta didik pria, yang perempuan lebih meluangkan waktu untuk memperhatikan penampilannya.2. Masih perlu diberikan kesempatan untuk beraktivitas dengan menggunakan gerakan tubuh.

Intelektual

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">1. Pengalaman belajar secara lebih formal merupakan dunia baru bagi anak, punya dampak panjang dalam kehidupan selanjutnya, artinya, bila ia menyukai belajar, maka dapat diharapkan ia akan tetap menyukai belajar.2. Pertumbuhan psikis anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja.3. Eksplorasi tetap kuat, bahkan makin menunjukkan kreativitas dan kritisnya, bila lingkungan mendukung.4. Banyak bertanya, karena ingin kepastian bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan, selain juga melatih cara bertanya dan pengungkapan diri.5. Membentuk "teori" sendiri tentang apa yang terjadi dalam lingkungan, mungkin tidak merasa perlu dicek kebenarannya dengan orang lain/tokoh otoritas. Ini adalah dasar dari <i>active learning</i>, dimana individu diharapkan mengembangkan sikap mau belajar. | <ul style="list-style-type: none">1. Mulai senang aktivitas belajar secara lebih formal, daripada sekedar bermain.2. Guru perlu membuat suasana belajar menyenangkan untuk semua peserta didik.3. Guru perlu memberikan kesempatan agar peserta didik melakukan eksplorasi dan mengajukan banyak pertanyaan. |
|--|--|

<h2>Emosi</h2>	<p>Karakter kepribadian mulai terlihat melalui apa yang disukai, diminati, sifat-sifat, dan sebagainya. dari cara bicara, bersikap, mengungkapkan emosi, dan sebagainya.</p>	<p>Lingkungan perlu mencermati karakter mana yang baik dan mana yang tidak baik dan memberikan masukan kepada peserta didik agar yang baik dapat terus dikembangkan, dan yang tidak baik dapat dikurangi bahkan dihilangkan.</p>
<h2>Sosial</h2>	<p>Pada usia 6-7 tahun, peserta didik masih mau bergaul dengan lawan jenis, namun perempuan dan laki-laki tidak langsung mau bergaul karena merasa lawan jenis adalah makhluk yang berbeda dengan dirinya. Mulai membandingkan diri sendiri dengan anak sebaya, merasakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Mulai akrab dengan teman sebaya, dan ini makin meningkat terutama pada masa remaja dimana teman/sahabat dirasakan lebih dekat dan lebih memahami daripada orangtua.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan kegiatan di mana peserta didik perempuan diminta berbaur dengan yang laki-laki. 2. Guru membuat kegiatan di mana peserta didik mengerjakan bersama-sama dengan seseorang atau beberapa orang teman sekelasnya, sehingga melatih mereka untuk saling mengenali kekhususan masing-masing.

Moral-spiritual

- | | | |
|--|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">1. Keinginan untuk lebih banyak melakukan hal-hal terkait dengan ibadah dan menolong sesama.2. Konsep tentang siapa Tuhan dan apa yang Tuhan lakukan mulai berkembang.3. Pemahaman moral bertumbuh, tapi lebih banyak berorientasi pada hadiah dan hukuman, artinya, melakukan yang baik karena berharap dapat hadiah, dan sebaliknya menghindari yang buruk karena takut mendapatkan hukuman. | <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuat kegiatan yang melatih siswa mengembangkan nilai-nilai moral. Perlu diperhatikan agar peserta didik diberikan penjelasan tentang mengapa sesuatu baik untuk dilakukan, dan sesuatu yang lain harus dihindarkan, sehingga pemahaman tentang nilai moral semakin bertumbuh, bukan sekedar karena mendapatkan hadiah atau menghindarkan hukuman.2. Pembahasan tentang Tuhan sebagai sang Pencipta mulai bisa disampaikan kepada peserta didik. |
|--|--|---|

Identitas diri

Mulai mengenali keunikan yang dimilikinya, misalnya dalam hal bentuk fisik, sifat, kebiasaan, budaya, dan sebagainya.

Guru membuat kegiatan dimana peserta didik mengerjakan bersama-sama dengan seseorang atau beberapa orang teman sekelasnya, sehingga melatih mereka untuk saling mengenali kekhususan masing-masing.

E. Ruang Lingkup PAK

Ruang lingkup kompetensi dan materi PAK di SD sampai dengan SMA/SMK dipetakan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya serta nilai-nilai kristiani. Dua ruang lingkup ini mengakomodir ruang lingkup pembahasan PAK yang bersifat pendekatan yang berpusat pada Alkitab dan tema-tema penting dalam kehidupan. Melalui pembahasan inilah diharapkan peserta didik dapat mengalami "perjumpaan dengan Allah". Hasil dari perjumpaan itu adalah terjadinya transformasi kehidupan.

Pemetaan ruang lingkup PAK yang mengacu pada tema-tema kehidupan ini tidak mudah untuk dilakukan karena amat sulit mengubah pola pikir kebanyakan teolog, pakar PAK maupun guru-guru PAK. Umumnya mereka masih merasa asing dengan berbagai pembahasan materi yang mengacu pada tema-tema kehidupan, misalnya demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, jender, ekologi. Seolah-olah pembahasan mengenai tema-tema tersebut bukanlah menjadi ciri khas PAK. Padahal, teologi yang menjadi dasar bagi bangunan PAK baru berfungsi ketika bertemu dengan realitas kehidupan. Jadi, pemetaan lingkup pembahasan

PAK tidak dapat mengabaikan salah satu dari dua pemetaan tersebut diatas; baik *"issue oriented"* maupun *"Bible oriented"*.

Mengacu pada hasil Lokakarya tentang Strategi PAK di Indonesia yang diadakan oleh Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) bersama dengan Departemen Agama Republik Indonesia bahwa isi PAK di sekolah membahas mengenai nilai-nilai iman tanpa mengabaikan dogma atau ajaran. Namun, pembahasan mengenai tradisi dan ajaran (dogma) secara lebih spesifik diserahkan pada gereja (menjadi bagian dari pembahasan PAK di Gereja). Keputusan tersebut muncul berdasarkan pertimbangan:

- Gereja Kristen terdiri dari berbagai denominasi dengan berbagai tradisi dan ajaran karena itu menyangkut ajaran (dogma) yang lebih spesifik tidak diajarkan di sekolah.
- Menghindari tumpang tindih (*overlapping*) materi PAK di sekolah dan di gereja.

Adapun ruang lingkup kompetensi dan cakupan materi PAK di kelas I sampai dengan kelas IV adalah sebagai berikut.

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1	I-II	<p>Memahami Allah adalah pencipta serta manusia dan alam adalah ciptaan Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan diri menghormati orang yang lebih tua serta menjaga kerukunan dalam kaitannya dengan nilai-nilai kristiani - Meyakini kehadiran Allah dan kekuasaan-Nya dalam berbagai fenomena kehidupan - Menunjukkan berbagai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kristiani dalam kaitannya dengan kehadiran dan kekuasaan Allah 	<p>Allah Tritunggal dan Karya-Nya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Allah pencipta manusia dan alam - Allah mengasihiku - Allah memeliharaku melalui keluarga - Keluarga sebagai pemberian Allah - Kegunaan anggota tubuh ciptaan Allah <p>Nilai-Nilai Kristiani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aku merawat tubuhku - Hidup rukun di rumah, di sekolah dan lingkungan - Hidup disiplin di rumah, di lingkungan dan di sekolah - Menghormati orangtua dan orang yang lebih tua - Mengasihi keluarga dan teman - Melakukan tanggung jawab di rumah dan di sekolah <p>Allah Tritunggal dan Karya-Nya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Allah maha kuasa - Kehadiran Allah melalui iklim dan gejala alam - Kehadiran Allah melalui keragaman flora dan fauna - Kehadiran Allah melalui kepelbagaian: budaya, suku, agama dan bangsa - Menggantungkan hidup pada kekuasaan Allah - Manusia makhluk terbatas

Nilai-Nilai Kristiani

- Mengasihi dan toleran terhadap sesama tanpa memandang perbedaan
- Menolong orang yang menderita
- Tanggung jawab memelihara flora dan fauna yang ada di sekitarnya
- Jujur mengakui keterbatasan-nya sebagai manusia sebagai wujud hidup orang beriman
- Disiplin dan bertanggung jawab

BAB 3

Kurikulum PAK 2013

A. Karakteristik Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dalam hal pembelajaran dan penilaian yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Intikelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, di mana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
7. Kompetensi Dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Selain itu Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dengan ciri sebagai berikut:

Selain itu Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dengan ciri sebagai berikut:

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki Kompetensi Dasar yang diikat oleh Kompetensi Inti tiap kelas;

2. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
3. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan *saintific*). Pendekatan pembelajaran adalah *Student centered*: proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. *Active and cooperative learning*: dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. *Contextual*: pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi peserta didik secara optimal;
5. Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis pengamatan (*observation-based learning*). Selain itu proses pembelajaran juga diarahkan untuk

membiasakan peserta didik beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada aspek **pengetahuan** (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. **Sikap** (afektif), yaitu religiusitas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. **Keterampilan** (psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja;

6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*);
9. Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sudah seharusnya penilaian juga dapat dipersiapkan sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, dan tidak menegangkan;
10. Membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun daya kritis dan kreativitas.

B. Perubahan Kurikulum PAK

Tabel 3.1: Perbedaan antara Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

PERUBAHAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN		
NO	KURIKULUM 2006	KURIKULUM 2013
1.	Silabus disusun oleh sekolah.	Silabus disusun oleh pemerintah pusat.
2.	Pengembangan KD berdasarkan esensi mata pelajaran.	Pengembangan KD berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan sebagai dampak dari pengetahuan, sikap spiritual dan sikap sosial sebagai dampak pengiring dari aspek pengetahuan tersebut.
3.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil namun dalam implementasinya penilaian lebih banyak pada hasil.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil, namun penekanannya pada penilaian otentik sepanjang proses pembelajaran yang menggambarkan dunia nyata bukan dunia sekolah.
4.	Buku pelajaran lebih dominan bersifat informasi.	Buku pelajaran dengan penekanan pada kegiatan belajar
5.	Ruang lingkup materi yang tertulis lebih cenderung bersifat pengetahuan saja.	Ruang lingkup materi yang tertulis secara berimbang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap.
6.	Guru lebih cenderung pemberi informasi.	Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif dan mengembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

C. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar disusun mengacu pada Kompetensi Inti sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiah.

Rumusan Kompetensi Dasar disusun sedemikian rupa sehingga memotivasi peserta didik untuk:

- Mengembangkan diri sebagai pribadi kristiani yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya di hadapan Allah, mengetahui potensi kekurangan dan kekuatan diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif.
- Mampu mengekspresikan kasih yang tulus kepada Tuhan Allah, Penebus dan Pembaharu dengan berbagai cara.
- Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasar iman yang diyakininya.

- Tidak bersikap fanatik sempit, sebaliknya membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari.
- Memiliki kesadaran dan proaktif dalam turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM di Indonesia.
- Memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam.
- Memiliki kesadaran akan keadilan jender serta mewujudkannya dalam kehidupan.
- Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas berpikir dan bertindak.
- Tidak kehilangan ciri khas sebagai anak-anak dan remaja Kristen Indonesia ketika diperhadapkan dengan berbagai tawaran nilai-nilai kehidupan.

E. Kaitan antara Kompetensi Inti (KI) ,Kompetensi Dasar (KD), dan Pembelajaran

Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat seluruh mata pelajaran dalam satu kesatuan kelas. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti pada setiap tingkat, seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2: Uraian Kompetensi Inti untuk Kelas I, II, dan III SD:

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

Pengetahuan	<p>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-beda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>
Keterampilan	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

Kata kerja yang ada dalam Kompetensi Inti sedapat mungkin tercakup dalam rumusan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan Kompetensi Inti (KI) -1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan Kompetensi Inti (KI) -2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan Kompetensi Inti (KI) -3; dan
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan Kompetensi Inti (KI) -4.

Pengelompokkan kompetensi dasar PAK di kelas III adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none">1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala- gejala alam1.2 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman flora dan fauna di sekitarnya1.3 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui keragaman budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

- 2.1 Menunjukkan kepedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 2.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna yang ada di sekitarnya
- 2.3 Menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia
 - 2.4.1 Menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa
 - 2.4.2 Menolong orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 3.2 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna di sekitarnya
- 3.3 Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan alkitab
 - 3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku, dan bangsa adalah kekayaan yang dikaruniakan Allah pada manusia
 - 3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

- 4.1 Menerapkan sikap kepedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 4.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna di sekitarnya
- 4.3 Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri
- 4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam keragaman budaya, suku, agama dan bangsa
- 4.4.2 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada keragaman budaya, suku, bangsa serta flora dan fauna

Rumusan KD disusun dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta didik serta perkembangannya secara keseluruhan dan KD yang bermuara pada materi pembelajaran. Di bidang PAK hal itu menolong memperkuat peran PAK sebagai pencerah kehidupan karena agama berkaitan dengan hampir semua bidang kehidupan.

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek kompetensi inti (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik

ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator kompetensi dan penilaianya. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

BAB 4

Pelaksanaan Pembelajaran Dan Penilaian Pak

A. Pendekatan Pembelajaran PAK

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructionaleffect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran

tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajarakan dimasukkan ke dalam kegiatan inti sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1: Deskripsi Langkah Pembelajaran *

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menanya <i>(questioning)</i>	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi <i>(experimenting)</i>	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi /mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Menalar/ Mengasosiasi <i>(associating)</i>	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta-fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

B. Model Pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, juga perlu dipertimbangkan usia dan jenjang pendidikan. Berbagai model pembelajaran yang dipersiapkan hendaknya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja ataupun menghafal aturan maupun ajaran agama, melainkan tercapainya transformasi atau perubahan hidup. Untuk itu model paradigma pedagogi reflektif juga dapat dipakai dalam pembelajaran PAK. Pendekatan ini meliputi tiga unsur utama sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran yaitu pengalaman, refleksi dan aksi. Menggali pengalaman faktual maupun aktual yang diangkat dari pengalaman pribadi, kisah, cerita nyata maupun berbagai kisah Alkitab.

1. Menggali pengalaman faktual maupun aktual yang diangkat dari pengalaman pribadi, kisah, cerita nyata maupun berbagai kisah Alkitab.

2. Melalui refleksi dan permenungan, peserta didik dipandu untuk mencari dan menemukan makna terdalam dari iman dan kepercayaan yang coba ditanamkan melalui pembelajaran PAK, kemudian membentuk kesadaran baru sebagai hasil dari perenungan dan refleksi.
3. Sebagai hasil dari menggali pengalaman dan refleksi, peserta didik melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran imannya. Berbagai metode yang variatif, dinamis, kreatif, partisipatif dan menyenangkan yang bersifat eksploratif dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAK.

Beberapa model yang relevan dapat digunakan dalam PAK antara lain:

1. Model inkuiri. Model ini menekankan pada pengembangan kognitif atau cara berpikir peserta didik. Penekanan kepada peserta didik yang mencari, menggali dan menjelajahi sendiri, akhirnya menemukan sendiri jawabnya. Di sini peserta didik dilatih untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir, dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang kreatif. Misalnya dengan menebak pemikiran pendidik, memberikan dua teka-teki dan memberikan *clue* sampai peserta didik menemukan jawabanya, juga bisa melalui teknik "kata bergambar" yang bisa dianalisis. Hal ini penting karena banyak aspek dan konsep-konsep kepercayaan dan ajaran Kristen yang perlu dipikirkan, dipahami, dan dihayati melalui pengembangan ranah berpikir. Model pembelajaran ini dapat diterapkan terutama ketika membahas berbagai persoalan yang dihadapi pada masa kini menyangkut keadilan, kesejahteraan, demokrasi dan HAM.
2. Model perjumpaan dengan Tuhan Allah. Hal ini sangat penting bagi PAK, terutama untuk pengembangan iman dan spiritualitas peserta didik. Pada model ini, guru perlu berperan sebagai

seorang seniman yang mampu mendesain model pembelajaran dengan komprehensif. Model ini perlu beberapa tahapan, yakni: (a) mendesain proses belajar-mengajar yang menekankan aspek afektif, (b) menyiapkan bahan/materi yang dibutuhkan, (c) membuat panduan pengalaman, (d) memimpin refleksi atas pengalaman, sehingga peserta didik bisa bertemu dengan Tuhan Allah. Untuk itu guru perlu mendesain suasana atau lingkungan yang diharapkan (gelap, terang, gembira); membuat panduan pengalaman dengan alur dan media yang sesuai misalnya gambar, alam, lagu, obyek tertentu (lilin, salib, roti, buah anggur); memberi waktu yang memadai kepada peserta didik untuk berefleksi, kontemplasi, meditasi atau perenungan. Acara ini juga bisa dikembangkan misalnya dalam acara refleksi, retreat, rekoleksi, meditasi, saat teduh.

3. Mendongeng/bercerita dengan mempesona. Mendongeng sebenarnya merupakan bagian dari budaya kita, namun sayang hal itu tidak lagi dikembangkan oleh masyarakat, termasuk dalam komunitas kristiani. Dongeng bisa dipakai dalam proses pembelajaran, khotbah, mengajar berbagai usia, atau sebagai ilustrasi. Beberapa tahap untuk bercerita atau mendongeng dengan menarik dapat memakai tahap-tahap: (1) tentukan topik cerita/dongeng, (2) mencari maksud utama atau nilai kristiani yang akan dikembangkan, misalnya kasih, kesabaran, pengampunan, (3) mendesain cerita (pembukaan, isi, penutup), misalnya dengan membuat dua hal atau tokoh yang saling bertentangan (4) merencanakan pemecahan masalah atau klimaks cerita dengan dramatis (5) menyimpulkan, (6) membuat evaluasi dengan memberikan pertanyaan sederhana pada pendengar/peserta didik. (7) berterimakasih pada pendengar untuk perhatiannya. Beberapa tips mendongeng perlu diadopsi, misalnya: (a) perkenalkan cerita melalui nyanyian atau gambar, (b) gunakan suara sesuai tokoh yang

diungkapkan misalnya suara tokoh laki-laki, perempuan, suara orang yang sedang sedih, marah, gembira, (3) bukalah Alkitab bila memakai referensi Alkitab, (4) pakailah diri anda sebagai media/alat peraga, (5) jangan layani interupsi sampai dongeng selesai agar konsentrasi pendengar tidak terpecah, sesudah selesai mendongeng baru layani pertanyaan.

4. Bermain peran (*role-play*). *Role-play* bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang sedang dihadapi kelompok/komunitas dengan cara mengidentifikasi diri, memahami, berempati, mengambil sikap. Masalah bisa diambil dari hal-hal yang dihadapi kelompok/komunitas, misalnya kenakalan remaja, mencontek, hamil di luar nikah, sulit memahami peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, perkelahian, *bullying* di sekolah, dan lain-lain. Untuk itu tahapan-tahapan tertentu perlu dilakukan: (a) pemilihan tokoh-tokoh yang akan melakukan pemeranannya; (b) mendeskripsikan sikap, perasaan, tindakan yang harus diperankan; (c) pemanasan bermain peran (d) bermain peran yang sesungguhnya; (e) analisis pemeranannya, mengenali masalah, sikap, perasaan, emosi, para tokoh; (f) bermain peran perlu diulang jika para tokoh tidak bermain peran dengan baik dan sulit dilakukan analisis, sehingga identifikasi perasaan, emosi, sikap, nilai-nilai yang dipegang tokoh tidak dapat disimpulkan dengan baik; (g) membandingkan masalah sesungguhnya yang sedang dihadapi dengan permainan peran yang dilakukan (persamaan dan perbedaan); (h) memecahkan dan mendiskusikan masalah aktual yang sedang dihadapi komunitas.

C. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses

dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah standar penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar Penilaian. Berbagai metode dan instrumen – baik formal maupun nonformal – digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang, terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung penilaian proses dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (*penilaian hasil/produk*).

Penilaian dilakukan dengan penekanan pada penilaian autentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai yang dilakukan dengan berbagai metode cara.

Beberapa prinsip-prinsip penilaian autentik yaitu:

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.

2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*schoolwork-kind of problems*).
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

D. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria. Penilaian Acuan Kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal.

E. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Sikap bermula dari perasaan suka atau tidak suka yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian melalui jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (peer

evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta didik

No	SIKAP NAMA	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajiman	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orangtua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													

Kolom Aspek perilaku diisi dengan deskripsi atau angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = kurang

1 = sangat kurang

b. Penilaian diri (self assessment)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- b) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contoh: Format Penilaian Diri untuk Aspek Sikap

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok

Nama : _____
Nama-nama anggota kelompok : _____
Kegiatan kelompok : _____

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 sampai dengan 6, tulislah huruf A,B,C atau D di depan tiap pernyataan:

- | | |
|------------|-------------------|
| A : selalu | C : kadang-kadang |
| B : sering | D : tidak pernah |
- 1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
5. Selama kerja kelompok, saya....
---- mendengarkan orang lain
---- mengajukan pertanyaan
---- mengorganisasi ide-ide saya
---- mengorganisasi kelompok
---- mengacaukan kegiatan
---- melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

c. Penilaian teman sebaya (peer assessment)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3	Teman saya men taati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olah raga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				

No	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				
				

Keterangan :

1 = Sangat jarang

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

d Penilaian melalui jurnal (anecdotal record)

Jurnal merupakan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

JURNAL		
Nama	:	
Kelas	:	
Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dapat dilakukan melalui:
Tes tertulis dan lisan.

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. Memilih jawaban, dapat berupa:

1. pilihan ganda
2. dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
3. menjodohkan
4. sebab-akibat

b. menyusun jawaban, dapat berupa:

1. isian atau melengkapi
2. jawaban singkat atau pendek
3. uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian otentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian yang minta pendapat peserta didik. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Penugasan

Penugasan dengan instrumen berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja = *performance assessment*), penilaian proyek,

dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a. Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik

Contoh Format Penilaian Praktik: Bermain peran tokoh/cerita Alkitab

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Penghayatan				
2.	Atribut pendukung yang digunakan				
3.	Kerja sama				
4.	Ketepatan isi cerita				

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

4 = sangat baik 1 = sangat kurang

3 = baik 2 = kurang

BAB 5

Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Siswa Pelajaran 1

Allah Hadir dalam Alam Semesta

Bahan Alkitab: Kejadian 1:1-31; Mazmur 121:6; Ibrani 11:3

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala-gejala alam
- 2.1 Menunjukkan kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 4.1 Menerapkan sikap kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu :

- Mensyukuri kehadiran Allah dalam alam semesta
- Menyebutkan berbagai ciptaan Allah semua berguna bagi manusia
- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah dalam alam semesta
- Menunjukkan perilaku bersyukur dengan berbagai cara (membuat puisi, doa pendek, atau gambar)

A. Pengantar

Pelajaran pertama dikelas III adalah tentang kehadiran Allah melalui iklim dan gejala alam. Diharapkan semua kompetensi dasar baik yang berasal dari kompetensi inti (KI) sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), maupun keterampilan (KI-4) dapat dicapai secara bersama. Agar pembahasan runtut maka awal dari Pembelajaran ini dimulai dengan hal yang bersifat umum yaitu tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta begitu sempurna. Kemudian masuk kepada pelajaran kedua tentang iklim meliputi hujan dan kemarau sebagai iklim yang dirasakan di wilayah Indonesia. Iklim dan gejala alam yang akan dibahas adalah yang dirasakan langsung oleh peserta didik saat ini. Cuaca yang tidak menentu hujan yang tidak teratur dalam cuaca ekstrim dunia akibat pemanasan global dan dampak rumah kaca tentu saja dirasakan oleh semua peserta didik. Namun kita harus menanamkan bahwa segala sesuatu itu harus disyukuri. Dimulai dengan mensyukuri bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini baik adanya, baik bumi, langit, matahari, bulan, dan bintang-bintang, seisi jagad raya semua diciptakan untuk kebaikan manusia. Walaupun gejala alam tersebut ada yang dapat diprediksi dan ada yang tidak dapat diprediksi oleh manusia namun semua harus disyukuri. Ada gejala alam yang merugikan manusia, yang

terjadi karena akibat dari keserakahah manusia. Walaupun masih kecil, sebagai anak-anak Tuhan peserta didik diminta untuk terlibat aktif, tetapi peran aktifnya cukup dilakukan dengan tindakan-tindakan yang sederhana. Sesuai dengan kompetensi yang diharapkannya itu mensyukuri kehadiran Allah melalui gejala alam maka pembelajaran ini diawali dengan menanamkan bagaimana cara anak mensyukuri alam ciptaan Allah yang begitu sempurna. Guru harus mengembangkan cara anak bersyukur dengan berbagai cara mungkin melalui cerita, lagu, menulis doa pendek, menulis puisi, dan sebagainya. Guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi masing-masing.

B. Penjelasan Alkitab

Penjelasan Alkitab pada pelajaran pertama ini akan dimulai dari cerita tentang penciptaan untuk mengingatkan kembali bagaimana Allah menciptakan bumi dan alam semesta begitu sempurna. Saat bercerita, sebaiknya guru menunjukkan gambar yang sesuai pada peserta didik dan sebaiknya ditempel pada papan flanel.

Pada mulanya, Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum ada bentuk, masih kosong, tidak ada satu makhlukpun disana. Gelap gulita menutupi samudera raya. Tetapi Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. **Berfirmanlah Allah:** “**jadilah terang**” maka terang itu jadi. Allah memisahkan terang itu dari gelap. Allah melihat semuanya itu baik. Allah menamai terang itu siang dan gelap itu malam. **Itulah hari Pertama.** (*guru menunjukkan gambar terang (siang) dan gelap (malam)*)

Berfirmanlah Allah: “jadilah cakrawala ditengah segala air untuk memisahkan air dari air.” Maka Allah menjadikan cakrawala dan la memisahkan air yang ada dibawah cakrawala itu dari air yang ada diatasnya. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. **Itulah hari ke dua.** (*guru menunjukkan gambar langit*)

Berfirmanlah Allah: "hendaklah segala air yang dibawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan, jadilah demikian. Allah menamai yang kering itu darat (*guru menunjukan gambar darat*) dan kumpulan air itu laut (*guru menunjukan gambar laut*). Kemudian **Allah bersabda lagi**: "Hendaklah tanah mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan yaitu jenis tumbuhan yang menghasilkan biji-bijian dan yang menghasilkan buah-buahan." maka tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda. Allah melihat semuanya itu baik. **Itulah hari ketiga.** (*guru menunjukan gambar tumbuh-tumbuhan*).

Berfirmanlah Allah "Jadilah benda – benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam." Dan, jadilah demikian. Penerang untuk siang namanya **matahari** (*guru menunjukan gambar matahari*) untuk menyinari bumi, dan untuk menguasai malam namanya **bulan dan bintang-bintang** (*guru menunjukan gambar bulan dan bintang*). **Itulah hari keempat.**

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makluk yang hidup (*tunjukan gambar berbagai macam ikan*) dan hendaklah burung beter bangun di atas bumi melintasi cakrawala (*tunjukan berbagai macam gambar burung*) "Maka Allah menciptakan semua jenis binatang yang ada di laut baik besar maupun kecil dan segala jenis burung yang bersayap. Selain itu Allah menciptakan juga segala jenis binatang. Lalu Allah memberkati semuan yaitu dengan berkata "berkembang biaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut dan hendaklah burung-burung dibumi bertambah banyak. Jadilah demikian. **Itulah hari kelima.**

Hari keenam Allah berfirman: Baiklah kita membuat manusia yang akan menjadi seperti kita dan menyerupai kita. Mereka berkuasa atas ikan-ikan, burung-burung dan semua binatang, baik jinak maupun liar, baik besar maupun kecil. Maka jadilah demikian. Allah menjadikan manusia; laki-laki dan perempuan (*guru menunjukkan gambar Adam dan Hawa menurut pengajaran gereja di sekolah minggu*) Kemudian, Tuhan

memberkati mereka: " beranak cuculah dan bertambah banyak penuhlah bumi. "Manusia ditugaskan mengurus ikan-ikan, burung-burung, semua binatang termasuk binatang liar dan melestarikan tumbuh-tumbuhan.Untuk makanan manusia Allah memberikan segala jenis tumbuhan yang menghasilkan biji dan buah-buahan.

Hari ketujuh Allah beristirahat dan memberkati semua ciptaan-Nya supaya dapat hidup bahagia.

Selama bercerita guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Peserta didik diajak untuk melihat kebaikan Allah didalam penciptaan Kejadian 1:1-31,
Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melihat kebaikan-kebaikan Allah dalam

Mazmur 121:5 dan 6

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulaí dan mengakhiri kegiatan belajar karena hal ini sudah dibiasakan sejak kelas 1. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topik yang akan dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Guru sebaiknya membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan agar pembelajaran lebih suka cita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan2: Mengamati Gambar dan Bertanya

Mintalah peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dalam buku jika memungkinkan guru mempunyai gambar yang lebih besar untuk diperlihatkan di depan kelas sehingga peserta didik dapat mengamati dan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Berilah kesempatan sebanyak-banyaknya bagi peserta didik untuk bertanya.

Kegiatan 3: Bercerita dan Menulis Cerita

Mintalah peserta didik menceritakan pengalamannya ketika mengamati alam sekitar. Guru dapat bertanya kemungkinan mereka pernah berkunjung ketempat rekreasi atau mungkin dari lingkungan rumah sendiri ketika melihat bintang-bintang di malam hari, atau melihat pelangi yang indah. Doronglah mereka secara ekspresif mengungkapkan pengalaman yang indah itu kemudian menuliskannya.

Kegiatan 4: Membaca Alkitab Bersama dan Mendengarkan Cerita Guru

Guru menceritakan keagungan penciptaan alam semesta yang sempurna kemudian meminta peserta didik untuk membaca ayat Alkitab yang ada di buku siswa. Selanjutnya mereka diminta menuliskan kebaikan-kebaikan Tuhan dalam setiap ayat Alkitab.

Kegiatan 5: Belajar dari Lagu

Peserta didik diajak bernyanyi bersama berulang-ulang dengan bervariasi. Kemudian mereka diminta untuk menceritakan isi lagu bait demi bait dengan kata-katanya sendiri selanjutnya menuliskan perasaannya dengan lagu tersebut.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain gambar-gambar urutan penciptaan, dan pensil warna atau crayon. Untuk pertemuan berikutnya guru

harus sudah memberi tugas kepada peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada setiap tugas-tugas yang meliputi penilaian diri, penugasan, bercerita, dan membuat doa atau puisi

Pedoman kegiatan penilaian:

Berikan tanda ✓ pada kolom yang sesuai

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Pelajaran 2

Aku Bersyukur atas Turunnya Hujan

Bahan Alkitab: Kejadian 8:22, Ayub 5:10, Mazmur 74:17, Yehezkiel 34:26, Zakaria 10:1, Raja-Raja 18:41-45

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala-gejala alam
- 2.1 Menunjukkan kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 4.1 Menerapkan sikap kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu :

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah dalam berbagai keadaan cuaca hujan
- Mensyukuri kehadiran Allah dalam turunnya musim hujan
- Menyebutkan berbagai cara dalam mengucap syukur atas turunnya hujan
- Menunjukkan perilaku bersyukur dengan berbagai cara (membuat puisi, doa pendek, atau bermain peran) *atas musim* atau cuaca hujan

A. Pengantar

Pelajaran kedua di kelas III, dalam materi kehadiran Allah melalui iklim dan gejala alam, adalah untuk mensyukuri terjadinya cuaca khususnya musim hujan. Dimulai dengan meminta peserta didik mengingat kembali pengalaman sehari-hari yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan bila terjadi hujan. Peserta didik diajak untuk selalu bersyukur dalam berbagai keadaan. Hujan jangan dijadikan penghalang untuk melakukan kegiatan sehari-hari tetapi justru mensyukurnya. Selanjutnya mengamati bentuk-bentuk gambar prakiraan cuaca berbagai kota yang mungkin sering dilihat oleh peserta didik diberbagai media. Mengajak peserta didik mengamati dengan teliti gambar lambang matahari, awan, dan hujan dalam berbagai keadaan cuaca, kemudian dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang musim atau cuaca hujan dalam Alkitab (jika mungkin bisa dijadikan tugas di rumah). Dalam seluruh kegiatan, peserta didik diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Guru harus mengembangkan cara anak bersyukur dengan berbagai cara mungkin melalui cerita, lagu, menulis doa pendek, menulis puisi dan sebagainya. Guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi masing-masing.

B. Penjelasan Alkitab

Membaca bagian Alkitab yang menceritakan bagaimana Tuhan menurunkan hujan pada waktunya.

Ayub
5:10

Ia memberi hujan ke atas muka bumi dan menjatuhkan air ke atas ladang

Penjelasan: Guru diminta untuk berupaya menjelaskan pada peserta didik bahwa Allah yang menurunkan hujan ke atas bumi, hingga ladang dan padang basah tersirami dan tersedia air di dalam tanah yang dikeluarkan dalam bentuk mata air dan mengalir menjadi sungai serta memungkinkan bagi manusia untuk membuat sumur air yang dapat dipakai sebagai sumber air minum .

Mazmur
74:17

Engkaulah yang menetapkan segala batas bumi, musim kemarau dan musim hujan Engkaulah yang membuat-Nya.

Penjelasan: Guru diminta untuk berupaya menjelaskan pada peserta didik bahwa Allah yang menetapkan besarnya bumi di mana awal dan akhir dari titik Utara, titik Selatan titik timur dan titik Barat dan Allah juga yang menentukan kapan saatnya musim kemarau atau musim hujan dan tidak ada yang dapat membuatnya, hanya Allah saja.

Yehezkiel
34:26

Aku akan menjadikan mereka dan semua yang di sekitar gunungKu menjadi berkat; Aku akan menurunkan hujan pada waktunya; itu adalah hujan yang membawa berkat.

Penjelasan: Guru diminta untuk berupaya menjelaskan pada peserta didik bahwa Allah yang menetapkan turunnya hujan pada waktunya, hujan yang membawa berkat bagi kehidupan manusia, menurut kebiasaan dari bulan Oktober sampai bulan Maret disebut musim hujan dan dari bulan Maret sampai bulan Oktober disebut musim kemarau, tetapi pada kenyataannya sekarang ini telah terjadi pergeseran waktu bagi kedua musim tersebut, tetapi tetap membawa berkat bagi umat manusia, bagi tumbuhan dan bagi hewan-hewan.

**Zakaria
10:1**

Mintalah hujan dari pada TUHAN pada akhir musim semi! Tuhanlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan diberikannya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang.

Penjelasan: Guru diminta untuk berupaya menjelaskan pada peserta didik bahwa sebagai anak-anak Tuhan, sebagai orang yang percaya kepada Tuhan. Jika musim semi tiba, kita dapat meminta hujan kepada Tuhan. Maka Tuhan akan mengumpulkan awan mendung, dan menurunkan hujan lebat sehingga ladang-ladang menjadi hijau dan segar bagi semua orang.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topic yang akan didoakan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas, Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat maupun tanpa gerakan. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Bercerita dan Menulis Pengalamannya

Mintalah peserta didik menceritakan pengalamannya ketika hujan turun. Mungkin mereka pernah memandang tetesan air hujan dari jendela rumahnya atau melihat tiap tetesan air hujan dari langit jatuh ketanah. Mintalah mereka menceritakan pengalamannya yang menyenangkan atau mungkin yang

kurang menyenangkan. Doronglah mereka secara ekspresif mengungkapkan pengalamannya kemudian menuliskannya. Ajaklah peserta didik untuk selalu dapat mengucap syukur dari berbagai keadaan dan dapat mengungkapkannya

Kegiatan 3: Mengamati Gambar dan Bertanya

Mintalah peserta didik untuk mengamati gambar matahari, awan, hujan yang menunjukkan keadaan cuaca diberbagai kota misalnya hujan ringan, mendung, hujan sedang, cerah, dan berawan. Mintalah peserta didik membandingkannya. Berilah kesempatan sebanyak-banyaknya bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dan bertanya.

Kemudian minta mereka menggambar cuaca yang lain misalnya cerah dan hujan lebat. Gambar cuaca cerah hanya matahari yang bersinar dan hujan lebat hujan sedang tetapi dengan butir-butir hujan yang lebih banyak

Kegiatan 4: Mensyukuri Anugrah Tuhan Atas Hujan

Peserta didik diajak untuk menilai diri sendiri tentang bagaimana dia dapat bersyukur dalam berbagai keadaan sekalipun hari hujan dipagi hari saat hendak pergi sekolah, dengan mengingat (1Tesalonika 5: 18). Biarlah peserta didik dapat menggambar hati dengan warna kesukaannya untuk dapat mengungkapkan apakah dirinya selalu bersyukur, kadang-kadang bersyukur, atau belum bersyukur. Kemudian, mewarnai wajah tersenyum bila selalu bersyukur. Ajaklah peserta didik untuk selalu bersyukur dalam berbagai keadaan cuaca.

Kegiatan 5: Membaca Alkitab Bersama dan Mendengarkan Cerita Guru

Guru menceritakan bagaimana Allah peduli pada manusia hingga menurunkan hujan untuk kebaikan manusia, kemudian dilanjutkan dengan Mazmur 74:17, Yehezkiel 34:26, dan Zakaria 10:1. Guru dapat membacanya secara bergantian dengan peserta didik,

dengan menyimak seluruh ayat yang dibaca mintalah peserta didik bertanya hal-hal yang belum jelas atau mendiskusikan ayat tersebut. Selanjutnya mereka diminta untuk memasangkan ayat alkitab pada isi ayatnya dengan menghubungkannya memakai garis.

Kegiatan 6: Bermain Peran

Kegiatan berikutnya adalah bermain peran yang menunjukkan perannya sebagai awan, hujan, tanah, pohon atau tumbuh-tumbuhan, manusia, dan hewan. Mintalah peserta didik untuk mengungkapkan seandainya hujan akan turun dengan lebatnya apa yang akan diucapkan oleh mereka sesuai dengan perannya masing-masing. Biarkanlah anak secara bebas memilih peran apa dan mengungkapkan gagasannya jangan ada dipersalahkan. Berikut contoh yang akan diperankan sebagai:

1. Awan: Aku awan sebentar lagi akan berubah menjadi hujan badanku sudah berat mau tumpah kebumi
2. Hujan: Aku hujan akan turun membasahi semua yang ada dibumi
3. Tanah: Aku tanah alangkah indahnya badanku menjadi dingin dan segar
4. Pohon (Tumbuhan): Aku bunga....badanku segar, aku akan mandi dan minum sepuasnya
5. Manusia: Kalau hujan turun terus menerus aku takut banjir aku harus dapat mengurnya
6. Hewan-hewan: Aku hewan-hewan dapat minum dan mandi sepuasnya

Ini hanya sebagai contoh mintalah anak sendiri yang menuliskan sesuai dengan bahasa mereka sendiri.

Kegiatan 7: Menuliskan Ucapan Syukur

Mintalah peserta didik untuk menuliskan sebuah doa pendek atau puisi yang berisi ungkapan syukur atas turunnya hujan yang diberikan Tuhan pada manusia dan seluruh ciptaan lainnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan antara lain gambar awan, gambar tanah (darat), gambar hujan, gambar tumbuhan, gambar hewan, serta pensil warna.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik disepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	0	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
Dst																														

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai Cukup atau Kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 3

Aku Bersyukur atas Panasnya Matahari dan Musim Kemarau

**Bahan Alkitab: Kejadian 1:29 Kejadian 8 : 22,
Mazmur 74:17, Mazmur 121:6**

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala-gejala alam
- 2.1 Menunjukkan kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 4.1 Menerapkan sikap kedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam

Indikator pencapaian kompetensi pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu :

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah dalam berbagai keadaan cuaca panas Musim kemarau dan musim hujan
- Mensyukuri kehadiran Allah melalui terbit dan terbenamnya matahari
- Menyebutkan berbagai cara dalam mengucap syukur atas keadaan panas oleh matahari di musim kemarau
- Menunjukkan perilaku bersyukur dengan berbagai cara (membuat puisi, doa pendek, atau bermain peran) atas musim kemarau

A. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya sudah dibahas tentang kehadiran Allah melalui iklim dan gejala alam dan peserta didik diajak agar mensyukuri terjadinya musim hujan. Selanjutnya peserta didik juga diajak agar memiliki persepsi yang sama tentang mengucap syukur dalam segala cuaca, termasuk musim kemarau. Ada dua musim yang dialami oleh seluruh masyarakat di Indonesia yaitu musim hujan dan musim kemarau. Oleh karena itu istilah musim hujan dan musim kemarau tentunya akan mereka temukan juga dalam pelajaran lain dalam tema-tema tentang alam dan lingkungan hidup. Walaupun ada akibat atau dampak dari cuaca ekstrim dunia yang mengakibatkan perubahan iklim yang tidak lagi seperti dulu. Namun secara umum di Indonesia tetap memiliki dua musim yaitu: hujan dan kemarau, hanya waktunya saja yang menjadi berubah dan dampaknya dapat menjadi musibah, misalnya jika musim hujan dapat terjadi banjir besar dan pada musim kemarau dapat terjadi kebakaran hutan.

Kegiatan pada pelajaran 3 ini dimulai dengan meminta peserta didik mengingat kembali pengalaman sehari-hari yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan pada musim panas atau kemarau. Guru dapat menunjukkan juga gambar-gambar kegiatan manusia yang dilakukan pada siang hari. Petani biasanya panen pada musim kemarau. Tumbuh-

tumbuhan yang membutuhkan sinar matahari, manusia yang membutuhkan matahari. Peserta didik diajak untuk selalu mengucap syukur dalam berbagai keadaan. Panas matahari bukan menjadi penghalang dalam melakukan kegiatan sehari-hari tetapi justru mensyukurnya. Guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang musim kemarau atau cuaca panas dalam Alkitab (dapat dijadikan tugas di rumah). Dalam seluruh kegiatan peserta didik diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Guru harus mengembangkan cara anak bersyukur dengan berbagai cara seperti cerita, lagu, menulis doa pendek, menggambar dan mewarnai, menulis puisi dan sebagainya. Guru harus mampu memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi masing-masing

B. Penjelasan Alkitab

Dalam pembacaan Alkitab Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa Tuhan menolong dan melindungi umat-Nya. Tuhanlah penjagamu. menekankan penjagaan Allah, penjagaan ini tidak seperti pengawal atau prajurit jaga yang kadang-kadang tertidur, atau Baal yang harus dibangunkan dulu (bandingkan. 1 Raja-Raja.18:27) namun tidak mampu melakukan apa - apa, Tuhan kita tidak pernah terlelap atau tidur. Allah selalu menjaga setiap perjalanan manusia dalam segala keadaan, untuk menunjukkan Allah berkuasa dan mengasihi. Kemudian mintalah mereka membaca nats pendek secara bergantian, dari Kejadian 1:29, Kejadian 8:22, Mazmur 74:17, dan Mazmur 121:6

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran

guru dapat meminta peserta didik untuk topik yang akan didoakan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan. Agar pembelajaran menjadi lebih suka cita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Bercerita dan Menuliskan Pendapat

Mintalah peserta didik untuk menutup mata dan membayangkan bila besok matahari tidak terbit selama satu hari penuh. Fasilitasilah peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan menuliskannya. Misalnya apakah kamu dapat bermain bila gelap atau melihat pemandangan yang indah? Pantai, gunung, dan bunga-bunga ditaman? Mintalah peserta didik menceritakan dan menuliskan pendapatnya secara bebas. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Ajaklah peserta didik untuk selalu dapat mengucap syukur dari berbagai keadaan dan dapat mengungkapkannya

Kegiatan 3: Bersyukur kepada Tuhan atas Terbitnya Matahari

Setiap hari matahari terbit memancarkan cahaya dan memanasi bumi. Mintalah peserta didik mengamati gambar disertai dengan bercerita membayangkan keindahan cahaya matahari di pagi hari. Mintalah mereka membaca dan menyanyikan lagu "Kasih ibu kepada beta" dan menanyakan makna lagu yang menunjukkan bagaimana kasih Tuhan memberikan matahari sebagai sumber energy (ingat ada syair yang berbunyi "Bagai sang surya menyinari dunia").

Kegiatan 4. Mewarnai Matahari, Bulan, dan Bintang

Berdasarkan pengalaman mereka ajaklah peserta didik untuk menyebutkan benda langit yang mereka kenal. Ada Matahari yang mengeluarkan cahaya dan panas, bulan dan bintang yang mengeluarkan cahaya pada malam hari. Kemudian mintalah mereka menggambar dan mewarnai dengan warna yang berbeda misalnya yang memancarkan panas berbeda dengan yang hanya memancarkan cahaya. Ajaklah peserta didik untuk membayangkan apa bila bulan dan bintang mengeluarkan panas juga. Kemudian mintalah peserta didik untuk menuliskan ucapan syukur bahwa segala sesuatu sudah ditetapkan Allah begitu sempurna. Doronglah setiap peserta didik untuk bertanya.

Kegiatan 5: Kegiatan pada Musim Kemarau

Ada banyak kegiatan yang dilakukan pada musim kemarau banyak petani panen pada musim kemarau dan dapat menjemur padi dengan suka cita. Bila terasa panas anak-anak dapat memakai topi dan payung. Mintalah peserta didik mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan yang menyenangkan pada musim panas misalnya duduk-duduk dibawah pohon tetapi tidak boleh membakar sampah. Tuliskanlah pendapat mereka di papan tulis lalu mintalah mereka menambahkan dibuku. Selanjutnya, mintalah mereka mewarnai kotak di antara teks dengan warna merah untuk kegiatan yang tidak boleh dilakukan dan warna hijau untuk yang boleh dilakukan.

Kegiatan 6: Menghafal Ayat

Mintalah peserta didik untuk memilih salah satu ayat dan menghafalkannya kemudian mintalah mereka untuk tampil di depan kelas secara bergantian. Berilah pujian bagi peserta didik yang dapat menghafal dan mengucapkan ayat itu dengan baik.

Kegiatan 7. Menggambar

Mintalah anak menggambar isi lagu "Matahari Bersinar Terang" yang memuat Matahari, bunga,dan burung. Biarkanlah secara bebas anak menggambarkan mungkin berbeda satu dengan yang lain.Lalu mintalah mereka mewarnai gambar tersebut.

D. Perlengkapan Belajar :

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan adalah pensil warna atau krayon. Selanjutnya untuk pertemuan yang akan datang peserta didik diminta untuk membawa berbagai gambar yang menunjukkan berbagai gejala alam dan bencana alam dari koran atau majalah.

E.Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa .

Pedoman kegiatan penilaian:

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila pada akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 4

Allah hadir dalam Berbagai Gejala Alam

Bahan Alkitab: Mazmur 107:29, Markus 4:35-41

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala-gejala alam
- 2.1 Menunjukkan kepedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 4.1 Menerapkan sikap kepedulian terhadap iklim dan gejala - gejala alam

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu :

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah dalam berbagai gejala alam
- Mengungkapkan doa permohonan kepada Tuhan
- Menunjukkan kepedulian kepada orang lain yang mengalami musibah terkena bencana alam
- Menyebutkan berbagai cara dalam mengungkapkan kemaha kuasaan Allah dengan berbagai cara(membuat puisi, doapendek, atau bermain peran) atas gejala alam

A. Pengantar

Pelajaran keempat di kelas III dalam materi kehadiran Allah melalui iklim dan gejala alam adalah mensyukuri kehadiran Allah dalam berbagai gejala alam. Dimulai dengan meminta peserta didik mengingat kembali pengalaman sehari-hari bila mendengar petir, ada hujan, gunung meletus, topan (angin bادai) yang mungkin mereka ketahui dari berbagai media. Gejala alam yang terjadi sering menimbulkan bencana. Bencana alam saat ini sudah banyak melanda dunia termasuk Indonesia. Bencana pun sering terjadi tiba-tiba, seperti angin topan, longsor, gunung meletus, dan gempa bumi. Kejadian ini mungkin sudah sering anak dengar. Tuhan menciptakan bumi dan alam semesta dengan sempurna (pelajaran pertama) dan Tuhan berkuasa atas seluruh alam. Hal inilah yang harus ditanamkan kepada anak bahwa segala sesuatu di dalam ini tidak luput dari kekuasaan Allah. Naskah Alkitab yang diangkat adalah bagaimana Tuhan Yesus menghardik angin badi yang mengancam murid-murid-Nya sehingga angin badi menjadi tenang. Seluruh alam ini ada di bawah kendali Tuhan. Oleh karena itu, dalam pelajaran ini peserta didik diajak untuk tidak takut mendengar berbagai kejadian di alam ini. Peserta didik cukup dengan meminta pertolongan Tuhan.

Pada seluruh kegiatan peserta didik diajak untuk aktif dalam pembelajaran baik mengungkapkan pendapat maupun

bertanya. Guru harus mengembangkan cara anak mengungkapkan kepedulian terhadap berbagai gejala alam dengan berbagai cara mungkin melalui cerita, lagu, menulis doa pendek, menulis puisi, atau tindakan sederhana menolong yang terkena bencana. Guru harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi masing-masing.

B. Penjelasan Alkitab

Membaca bagian Alkitab yang menceritakan tentang Allah berkuasa atas gejala alam yang terjadi dalam Markus 4:35-41 (angin ribut diredakan). Angin topan yang sangat dahsyat merupakan hal yang biasa terjadi di Danau Galilea yang letaknya dikelilingi daerah perbukitan. Udara yang semakin panas pada siang hari membuat udara bukit yang lebih sejuk mengalir menuruni jurang kedanau dengan gerakan angin topan yang memutar sehingga menjadikan air danau bergejolak kuat dan terjadilah gelombang besar. Kisah Markus 4:35-41 merupakan suatu gambaran yang amat jelas, membawa pembacanya ke tempat peristiwa ini terjadi. Ombak menyembur masuk kedalam perahu sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. Perintah Yesus Kristus terhadap topan tersebut ditunjukkan dengan langsung menghardik angin dan segera angin pun reda. Tuhan tidak perlu mengulang perintah-Nya karena perintah-Nya langsung ditaati. Diam! Tenanglah. Kristus menegur murid-murid-Nya karena rasa takut mereka seperti pengecut yang tidak beriman. Yesus memanfaatkan kesempatan itu untuk membangkitkan iman mereka. Yesus menunjukkan bahwa seandainya mereka yakin akan Allah, maka sekalipun mereka tertidur, tidak ada alasan untuk takut.

Selanjutnya dalam Mazmur 107:29: Dibuat-Nya lah badi itu diam, sehingga gelombang-gelombangnya tenang.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topik yang akan didoa kan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Mengamati Gambar dan Bercerita

Diskusi dikelas diawali dengan mengamati gambar dibuku dan beberapa gambar yang disiapkan oleh guru atau yang dibawa anak dari rumah. Gambar yang akan di amati adalah gejala alam yang terjadi di Indonesia misalnya gempa bumi, letusan gunung merapi, tsunami, banjir, angin topan, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Gejala alam adalah peristiwa yang terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri. Ada gejala alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ada pula gejala alam yang merugikan, bahkan membahayakan manusia. Hujan, kemarau, mendung, cerah, panas,dan dingin merupakan contoh peristiwa alam yang membawa manfaat bagi umat manusia (sudah dibahas pada pelajaran sebelumnya). Adapun banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, badi, angin topan merupakan contoh peristiwa alam yang merugikan. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa alam yang merugikan sering disebut bencana alam.

Bagaimana menyikapi hal ini, apakah kalian sebagai anak-anak Tuhan takut menghadapinya? Anak-anak Tuhan harus selalu minta tolong kepada Tuhan. Mintalah peserta didik untuk menceritakan gambar dan mengungkapkan perasaannya apabila mengalami peristiwa tersebut.

Kegiatan 3: Membuat Doa atau Puisi

Mintalah peserta didik untuk mengungkapkan permohonan dalam bentuk puisi atau doa kepada Tuhan apabila ada saudara, teman atau sahabatnya yang mengalami musibah dalam peristiwa bencana alam. Biarkanlah mereka dengan kesederhanaannya menuliskan doanya dan mintalah salah satu peserta didik membacakan doanya di depan kelas.

Kegiatan 4: Menunjukkan Kepedulian

Peserta didik diajak untuk melakukan tindakan nyata empati kepada sesama untuk membantu saudara, teman atau sahabatnya yang mengalami peristiwa bencana alam dengan memberikan bantuan berupa sumbangan dari tabungan atau uang jajannya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melibatkan keluarganya dirumah.

Kegiatan 5: Membaca Alkitab Bersama dan Mendengarkan Cerita Guru

Guru menceritakan bagaimana Yesus menolong murid-Nya yang ketakutan karena badi topan yang besar mengguncang perahu mereka. Peserta didik membaca Alkitab secara bergantian. Dilanjutkan dengan bernyanyi dengan gerakan “Allahku besar, kuat dan berkuasa” memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu sehingga tidak perlu takut.

Kegiatan 6: Menuliskan Ungkapan Syukur

Setelah mendapatkan penguatan dari guru tentang kemahakuasaan Allah yang diperlihatkan di dalam teks alkitab

dan lagu yang dinyanyikan, peserta didik secara individu diminta mengungkapkan kemahakuasaan Allah, baik dari teks lagu maupun melalui dirinya sendiri. Mungkin peserta didik akan mengulang lagi bahwa Allah berkuasa atas angin topan dan sebagainya. Guru sebaiknya menghargai ungkapan mereka sambil diberi penguatan.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan adalah gambar-gambar kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia, misalnya banjir, dan gunung meletus; pensil warna atau krayon, dan kertas warna yang sudah digunting berbentuk hati.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa .

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Dst																										

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila pada akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 5

Tindakan Manusia Memelihara Alam

Bahan Alkitab: Kejadian 1:26-27; 1:31; Kejadian 2:7; 2:15

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.1 Mensyukuri kehadiran Allah melalui iklim dan gejala-gejala alam
- 2.1 Menunjukkan kepedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam
- 3.1 Menceritakan kehadiran Allah dalam iklim dan gejala-gejala alam
- 4.1 Menerapkan sikap kepedulian terhadap iklim dan gejala-gejala alam

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 5 ini adalah peserta didik mampu :

- Mengemukakan pendapat tentang berbagai kegiatan manusia yang merusak lingkungan
- Mengungkapkan doa permohonan kepada Tuhan atas lingkungannya
- Menunjukkan kedulian kepada keindahan lingkungan yang terdekat
- Menerapkan berbagai cara dalam mengungkapkan kedulian kepada lingkungan dengan berbagai cara (menggambar, membuat slogan, menulis doa pendek, menanam, dan membuat pupuk kompos).

A. Pengantar

Pelajaran kelima di kelas III dalam materi kehadiran Allah dalam gejala alam adalah kedulian Allah dalam berbagai gejala alam yang sudah menjadi bencana misalnya banjir. Peserta didik mungkin sudah sering melihat kejadian banjir di media atau mungkin mengalami sendiri di jalan atau di rumah. Pembelajaran diawali dengan mendiskusikan kejadian yang dekat dengan dirinya sendiri atau mengamati gambar berbagai peristiwa banjir dan penyebabnya. Biarkan peserta didik mengemukakan gagasan-gagasannya Guru memberikan penguatan. Selanjutnya guru menceriterakan bahwa pada mulanya Allah menciptakan dunia sempurna. Dalam Kejadian 1:1–2:3 memperlihatkan bahwa seluruh ciptaan Allah pada hakikatnya adalah baik. Ini berarti pada setiap ciptaan-Nya itu terdapat harkat dan martabat yang harus dihargai oleh ciptaan lainnya karena Allah memberikan dan menyatakannya. Selain itu, pada segenap ciptaan-Nya Ia menetapkan struktur keseimbangan dan saling ketergantungan antara satu ciptaan dengan ciptaan lainnya. Itulah sebabnya manusia yang diciptakan lebih tinggi dari ciptaan lainnya ditugaskan untuk merawat dan memelihara alam ciptaan Tuhan agar selalu terjadi keseimbangan. Karena lingkungan sudah

demikian rusak manusia kembali diingatkan akan tugas dan panggilannya untuk memelihara lingkungan.

Guru perlu mengajak peserta didik untuk tidak pasrah dengan kerusakan lingkungan dan banjir tetapi dapat ikut berpartisipasi dalam menanggulangi atau mengurangi kerusakan lingkungan tersebut dimulai dari diri sendiri, dari hal-hal yang kecil. Pada anak-anak sejak kecil sebaiknya sudah ditanamkan rasa yang terhadap lingkungan. Mula-mula lewat bintang pialaran, tanaman kebun atau tanaman pada pot, kebersihan sekitar rumah dan halaman, termasuk membuatnya selalu hijau. Di lingkungan sekolah, menjaga kebersihan dan kelestarian alam dengan cara berkebun, menanam bunga, menanam sayuran dan membuat apotik hidup memisahkan sampah plastik dari sampah tumbuh-tumbuhan (organik), membuat sampah menjadi kompos, dan membuat tulisan berupa slogan atau himbauan kepada orang lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu lebih banyak melakukan kegiatan di luar kelas. Ada baiknya guru bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membangun lingkungan hijau atau *go green* yang banyak didengungkan saat ini dalam rangka berpartisipasi menunjang lingkungan yang asri. Bahkan dimusim liburan, ketika membawa murid pergi rekreasi, hendaknya bisa dipakai sebagai kesempatan untuk menanamkan cinta pada alam.

B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 1 dan 2 berupa kisah penciptaan dunia. Dimulai dari penciptaan terang, cakrawala, laut dan daratan, bulan, dan bintang; ikan dan burung; bintang darat; sampai terakhir manusia laki-laki dan perempuan.

Kejadian 1: 26 – 27 Berfirmanlah Allah : “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung diudara dan

Atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Kejadian 1 :28 Firman Tuhan kepada manusia : "Beranak cuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi ."Kata"berkuasa"disini seringkalidisalahartikan sebagai kebebasan untuk mengeksplorasi alam. Kata yang diterjemahkan

"berkuasa" sebenarnya berkonotasi "pengusahaan" atau "pengelolaan" atau seperti gembala yang berkuasa demi kepentingan gembalaannya. Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Allah telah menciptakan alam raya ini baik adanya av (**Kejadian 1:31**) Manusia diciptakan sebagai bagian dari seluruh ciptaan sekaligus sebagai penatalayan ciptaan Allah yang lain (**Kejadian1:26-27;2:7**); ditugaskan untuk memakai dan memelihara bumi serta ciptaan lain (**Kejadian 2:15**), tidak semata-mata untuk menguasainya dan menaklukkannya saja. Aspek khusus dari penciptaan manusia sebagai Gambar Allah diperlihatkan dalam tugas manusia memelihara dan menjaga ciptaan seperti Allah memelihara ciptaan-Nya.

Kejadian 1:31 Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

Kejadian 2:7 Pemberian hidup kepada manusia dilukiskan sebagai tindakan Allah yang khusus, berbeda dengan penciptaan makhluk hidup lainnya. Allah secara khusus memberikan hidup dan nafas kepada manusia pertama, yang menunjukkan bahwa hidup manusia lebih tinggi dan berhakikat lain dari pada bentuk kehidupan lain dan bahwa ada hubungan unik antara hidup ilahi dengan hidup manusia. Allah merupakan sumber pokok dari hidup

umat manusia. Sebagai ciptaan yang tertinggi manusia diberi tugas langsung dari Tuhan untuk memelihara lingkungan.

Kejadian 2:15: Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topik yang akan di/doakan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan agar pembelajaran lebih suka/cita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Bercerita

Diskusi di kelas diawali dengan penjelasan dan cerita guru tentang alam ciptaan Tuhan yang pada mulanya sangat sempurna tetapi menjadi rusak karena tindakan dan kebiasaan buruk manusia. Dilanjutkan dengan diskusi tentang pengalaman mereka mengunjungi alam terbuka yang indah baik piknik dengan guru maupun dengan orang tua. Segarkanlah kembali ingatan mereka tentang pengalaman yang indah, lalu menceriterakan hal-hal indah yang ditemui misalnya pohon-pohon rimbun, air yang mengalir jernih dan udara sejuk, bunga, hewan-hewan, pantai dan sebagainya. Kemudian mintalah mereka untuk menuliskan pengalamannya itu.

Kegiatan 3: Mengamati Gambar dan Mengungkapkan Pendapat

Mintalah peserta didik mengamati gambar di buku dan beberapa gambar yang disiapkan oleh guru atau yang dibawa anak dari rumah tentang berbagai peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan. Gambar yang akan diamati adalah kerusakan alam yang mengakibatkan kerugian pada manusia. Mintalah anak mengungkapkan pendapatnya tentang sebab akibat dalam kejadian yang ada pada Gambar 5.2. Misalnya karena penebangan hutan yang tidak terkendali tanah menjadi gersang sehingga pada waktu hujan air tidak meresap kedalam tanah tetapi mengalir sambil menggerus tanah permukaannya. Akibatnya akan terjadi banjir. Banyak kerugian yang ditimbulkan banjir di samping kerusakan alam juga kerugian materi.

Kegiatan 4: Menunjukkan Kepedulian

Peserta didik diajak untuk mendiskusikan bersama beberapa tindakan yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya. Kemudian secara individu mereka menggambar di buku masing-masing dengan wajah tersenyum atau cemberut. Setelah selesai berilah penguatan kepada peserta didik bahwa Tuhan menginginkan sejak anak-anak harus memulai memelihara lingkungan dengan baik untuk tercipta hubungan yang harmonis manusia dengan lingkungan. Selanjutnya, mintalah mereka mewarnai dengan warna kesukaan mereka, sambil mengacungkan jempol menyatakan kesediaannya.

Kegiatan 5: Menanam Sayuran

Kegiatan ini penting dilakukan untuk menarik minat anak terlibat dalam lingkungannya karena selain menanam sayuran anak juga dapat menikmati sayuran yang ditanam. Mungkin ini pengalaman pertama untuk mereka menanam sehingga mereka sangat antusias. Mintalah mereka untuk membawa pot tanaman

dapat berupa pot tanah liat, pot plastik, pot porselen, pot semen, potban bekas, potkaleng bekas, dan pot dari anyaman bambu. Media tanah yang dipersyaratkan adalah yang telah mengandung unsur hara yang cukup bagi tanaman. Persyaratannya adalah campuran abu sampah dan pupuk kandang, gambut, pupuk kandang, kompos sampah rumah tangga dan tanah atau pasir, abu sekam dan pupuk kandang, tanah dan sekam serta pupuk kandang. Setelah semua mengisi pot dengan tanah masukkanlah bibit di atasnya sesuai kebutuhan, setiap anak menanam di potnya masing-masing. Apabila ada halaman di sekolah dapat diletakkan di dalam rak sehingga setiap hari dapat diamati pertumbuhannya sekaligus dirawat (disiram). Apabila tidak ada halaman di sekolah untuk meletakkan tanaman dapat dibawa pulang dan dilaporkan pertumbuhannya setiap hari atau minggu. Guru membuat tabel pencatatan pertumbuhan setiap tanaman dan mendiskusikan bila ada masalah misalnya tanaman mati dan lainnya.

Kegiatan 6: Menggambar Lingkungan dan Membuat Slogan

Anak peserta didik diajak untuk menggambar lingkungan sekolahnya agar mereka lebih dekat dengan lingkungannya ajaklah mereka keluar kelas duduk-duduk ditaman bermain sekolah dan sekitarnya sambil menggambar. Jika taman sekolah tidak ada carilah tempat lain yang sesuai. Suasana taman yang sejuk dan nyaman membuat mereka betah dan dapat menuangkan kreativitasnya di atas kertas gambarnya masing-masing dengan leluasa.

Setelah mengamati dan menggambar lingkungan sekolahnya, diharapkan mereka menyadari bahwa lingkungan sekolahnya adalah lingkungan yang asri dan indah seperti yang mereka inginkan atau mungkin sebaliknya yang memerlukan penataan taman dan kebersihan. Biarkanlah mereka menggambar apa adanya. Setelah menggambar lingkungannya diharapkan mereka

lebih peka dengan lingkungannya serta dapat menjaga dan melestarikannya. Selanjutnya mintalah mereka membuat slogan dibagian bawah gambarnya yang isinya himbauanmu untuk keindahan lingkungan sekolah misalnya “ayo membuang sampah pada tempatnya. Jika memungkinkan tempelkanlah gambar anak-anak dikelas”

Kegiatan 7: Membaca Alkitab Bersama dan Mendengarkan Cerita Guru

Guru mempersiapkan bahan bacaan dari Firman Tuhan yang akan diceritakan kepada peserta didik.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan banjir, buku gambar, kertas warna, pensil warna atau crayon. Sebaiknya Guru membawa beberapa gambar yang menunjukkan tentang berbagai peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan baik lingkungan yang rusak akibat ulah manusia, hutan gundul, banjir, kebakaranhutan, sungai, dan pembuangan sampah maupun berbagai cara penanggulangannya misalnya reboisasi dan pengerukan sungai yang dangkal. Selain itu peserta didik juga ditugaskan untuk membawa pot dan media tanam yang akan digunakan untuk menanam sayuran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik disepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada padabuku siswa.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	0	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
Dst																														

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila pada akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias

Pelajaran 6

Allah Pencipta Keragaman Flora

Bahan Alkitab: Kejadian 1:11, 26-30, Kejadian 2: 8-15, Kejadian 9:3, Mazmur 104:14

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.2 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman flora dan fauna disekitarnya
- 2.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna yang ada disekitarnya
- 3.2 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna disekitarnya
- 4.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna disekitarnya

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu :

- Menceriterakan kehadiran Allah melalui keberagaman flora
- Menunjukkan sikap bersyukur atas keberagaman flora
- Mencatat berbagai keberagaman flora di lingkungan sekitarnya
- Menyebutkan tanggung jawab manusia dalam memelihara flora
- Mengungkapkan doa syukur kepada Tuhan atas keragaman flora
- Menunjukkan kepedulian pelestarian flora disekitarnya
- Menerapkan berbagai cara dalam mengungkapkan kepedulian keragaman flora dengan berbagai cara (menggambar, membuat slogan, menanam) dan menulis doa pendek

A. Pengantar

Pelajaran terakhir disemester 1 kelas III yaitu pembelajaran 6 dan 7 adalah tentang kehadiran Allah dalam keberagaman flora dan fauna. Melalui pembelajaran ini peserta didik diajak untuk menyadari bahwa kekayaan alam melalui keragaman flora yang diberikan Tuhan kepada Indonesia sungguh luar biasa. Banyak tumbuhan yang dapat digunakan untuk makanan baik untuk sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan untuk bumbu. Bunga-bunga yang aneka warna menambah keindahan. Keberadaan pohon sebagai peneduh atau yang menghasilkan buah memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia sebagai penyerap air hujan, mencegah banjir, menahan tanah longsor, dan menghasilkan oksigen. Guru mengaitkan kekayaan ini dengan ayat alkitab pada kitab diawali dengan Kejadian 1:11 yang menunjukkan bahwa kepada makhluk hidup Tuhan memberikan kesuburan sehingga kelangsungan hidup mereka tetap terpelihara. Selanjutnya dalam Kejadian 1:29 Allah memberikan segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji diseluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji dimanfaatkan untuk makanan dan

untuk kesejahteraan manusia. Dalam Mazmur 104 digambarkan kebesaran Tuhan dalam segala ciptaan-Nya. Oleh karena itu diperlukan tindakan yang bijaksana dari manusia untuk merawat dan mengelola lingkungannya dengan baik sehingga manfaat yang semula diberikan Tuhan tetap terjaga dan terpelihara.

B. Penjelasan Alkitab

Dalam kitab Kejadian 1:11 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Ayat ini hendak menunjukkan bahwa kepada makhluk hidup Tuhan memberikan kesuburan sehingga kelangsungan hidup mereka tetap terpelihara. Kita ketahui bahwa tidak ada makhluk hidup di muka bumi ini yang mampu bertahan hidup tanpa mengalami kematian, karena setiap makhluk hidup memiliki waktu kehidupan atau umur yang terbatas. Misalnya umur pohon buah pepaya jauh lebih lama daripada umur pohon jagung yang hanya tiga setengah bulan sudah dipanen oleh petani. Bagaimanapun sempurnanya perawatan suatu tanaman, jika tanaman tersebut telah mencapai batas usia maksimal maka akan mati. Pada pohon pisang, setelah berbuah dapat dipastikan akan segera mati. Tetapi sebelum berbuah dan akhirnya mati, pohon pisang tersebut menumbuhkan tunas baru pada bagian bonggolnya, tumbuhnya tunas tersebut mengakibatkan tanaman pisang tetap terjaga kelangsungan hidupnya, meskipun induk pohon pisang telah mati. Pertumbuhan pohon pisang silih berganti secara alamiah. Hal tersebut juga terjadi pada makhluk hidup lain termasuk hewan dan manusia sebagai bentuk perkembang biakan.

Setiap makhluk hidup telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan kemampuan untuk mempertahankan hidupnya dan menjaga keturunannya supaya tetap lestari.

Kejadian 1:26-30;

Dalam Kejadian 1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung diudara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." 1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Dalam ayat 28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak cuculah dan bertambah banyak ; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan- ikan dilaut dan burung-burung diudara dan atas segala binatang yang merayap dibumi." 1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji diseluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

1:30 Tetapi kepada segala binatang dibumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian. Manusia diciptakan sebagai puncak segala makhluk. Ini nyata dari uraian keputusan Tuhan: bukan titah biasa, melainkan Tuhan mempertimbangkan terlebih dahulu penciptaan manusia. Tuhan menaruh perhatian istimewa kepada manusia, perbedaannya dengan tumbuh-tumbuhan dan binatang nampak dalam terciptanya manusia menurut gambar Allah sehingga memiliki citra yang "menyamai" Tuhan, Oleh karena itu manusia menerima tugas menguasai makhluk-makhluk lainnya atas perintah Tuhan. Manusia hidup dari buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan. Binatang hanya makan tumbuh-tumbuhan, yang melukiskan bahwa keadaan dunia semula, adalah keadaan serba damaí. Tugas manusia didalam taman Eden yang besar tersebut ialah menguasai sambil melayani, ini sebuah tugas perpaduan

yang bagus. Tugas ini mungkin berat namun menyenangkan dan mengasyikkan. Di tempat teduh yang keindahannya sukar dilukiskan ini, manusia menikmati persekutuan dan persahabatan dengan Allah sang pencipta, serta bekerja sesuai dengan rencana Ilahi untuk menyempurnakan kehendak-Nya. Pohon-pohon yang amat bagus disediakan untuk memberikan makanan, tetapi manusia harus bekerja memelihara semua itu. Persediaan air yang cukup dipastikan oleh sebuah sistem irigasi yang luas, dengan aliran sungai-sungai yang mengalir didalam dan di sekeliling taman yang airnya memberi hidup. Dengan maksud untuk menuntun manusia ke perkembangan moral dan rohani yang sempurna, Allah memberikan kepadanya sejumlah perintah dan sebuah larangan untuk mengatur hidupnya. Allah juga memberikan kepada manusia kuasa untuk memilih dan kehormatan untuk bertumbuh bagi kepentingan Ilahi. Demikianlah disiplin moral manusia dimulai.

Pada kesempatan ini guru dapat bertanya seputar

- 1. Apa arti manusia diciptakan sebagai gambar Allah menurut ayat-ayat tersebut?**
- 2. Apa yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya sehingga manusia dikatakan memiliki martabat yang luhur?**
- 3. Menurut pengamatanmu apakah kehidupan manusia pada dewasa ini sudah sepenuhnya menggambarkan dirinya sebagai gambar Allah?**
- 4. Apa tugas tersebut bagi manusia saat ini menurut pendapat peserta didik ?**
- 5. Apa tujuan Allah menyerahkan ciptaan lainnya untuk dikuasai oleh manusia?**
- 6. Bagaimana sifat kuasa manusia terhadap ciptaan Allah lainnya?**

Mazmur 104:14 Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah. Mazmur ini adalah nyanyian mengenai Allah yang menciptakan segala sesuatu

dan pemeliharaan atas hasil pekerjaan-Nya. Mazmur 104 ini menjelaskan keterlibatan Allah dengan segala hal yang telah diciptakan-Nya serta menopangnya. Pemazmur memuji Allah karena memberikan pemeliharaan berupa mata air dan hujan sehingga semua bentuk kehidupan, binatang dan tumbuhan bisa terus hidup. Pemazmur juga memuji Tuhan karena berkat-berkat berupa makanan, anggur, minyak, pohon-pohon, gunung-gunung dan bukit-bukit batu

Perjanjian Baru mengajarkan pandangan yang indah terhadap alam. Di Dalam Injil dan Surat Kisah Para Rasul ditegaskan bahwa kedatangan Yesus Kristus kedunia untuk menebus atau menyelamatkan seluruh dunia (Yohanes 3:16), dan bahwa pendamaian yang dilakukan Yesus Kristus disalib adalah untuk seluruh dunia atau ciptaan (II Korintus 5:19; Kolose 1:20). Ini berarti tindakan penyelamatan Allah tidak saja ditujukan kepada manusia melainkan juga kepada ciptaan Allah lainnya. Oleh sebab itu, manusia hendaknya mempunyai relasi yang baik dengan alam ciptaan Tuhan

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topik yang akan diadoakan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan member contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan agar pembelajaran lebih suka cita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia

dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Mengamati Gambar

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar dan membayangkan apabila berada ditempat tersebut. Kemudian peserta didik diminta menceritakan suasana seandainya mereka berada ditempat seperti pada gambar dan menuliskan ucapan syukur atas keindahan itu. Selanjutnya peserta didik diminta berdiskusi untuk menuliskan jenis tumbuhan yang ada didalam gambar. Guru sebaiknya mengelompokkan peserta didik berdua atau bertiga, kemudian dengan sabar mendengarkan dan memfasilitasi anak untuk bertanya.

Kegiatan 3: Mencatat Hasil Pengamatan Flora di Lingkungan

Peserta didik diminta untuk mencatat semua jenis tumbuhan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Guru meminta peserta didik bertanya kepada orang tuanya tentang nama tanaman yang belum diketahui anak. Setelah anak selesai dengan tugas ini diskusikanlah di kelas tentang berbagai jenis tumbuhan yang mereka amati. Biarkanlah anak dengan leluasa mengemukakan hasil pengamatannya kemudian dibandingkan dengan temannya. Guru kemudian mengidentifikasi ada berapa jenis tumbuhan yang diperoleh seluruh anak melalui pengamatan. Buatlah suasana menyenangkan dan beri penguatan betapa Tuhan memberikan berbagai jenis tumbuhan untuk manusia. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak dekat dengan lingkungannya baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dan mensyukurnya serta berusaha menjaga agar lingkungan tetap asri.

Kegiatan 4: Tumbuhan Makananku

Keragaman flora dapat dilihat dari bentuk, ukuran, warna, bau, dan manfaatnya yang sangat berguna bagi manusia. Tumbuhan menjadi makanan manusia dan hewan, sayuran, buah-buahan, obat-obatan, bumbu, dan juga menjadi hiasan yang indah berwarna-warni. Bagian tumbuhan yang dapat dimakan juga bermacam-macam yaitu berupa biji, buah, daun, akar, batang.

Setelah peserta didik menuliskan banyak jenis tumbuhan selanjutnya mereka diminta menuliskan jenis tumbuhan apa saja yang mereka makan selama seminggu. Mintalah peserta didik bertanya pada orang tuanya tentang jenis makanan yang disajikan selama seminggu di rumah. Kegitan ini bertujuan membuat peserta didik semakin peduli kegiatan mengolah makanan dirumah. Setelah semua anak membawa daftar makanan yang dimakan selama seminggu diskusikanlah dengan peserta didik untuk memilih makanan yang berasal dari tumbuhan. Misalnya ada yang makan tahu, tahu terbuat dari kacang kedelai berarti nama tumbuhannya kedelai. Demikian seterusnya buatlah daftar semua jenis tumbuhan yang pernah dimakan peserta didik dalam satu kelas dengan menuliskannya dipapan tulis. Adakah tumbuhan yang belum pernah dimakan? Tumbuhan apakah itu? Cabai? Tomat? Wortel? Dan sebagainya. Mintalah mereka menuliskan alasan di buku masing-masing.

Kegiatan 5: Bersyukur atas Keragaman Flora

Setelah peserta didik mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang ada disekitarnya kemudian mencatat tumbuhan yang pernah mereka makan selanjutnya mereka diajak untuk mengamati contoh tumbuhan yang ada di Indonesia. Adapun contoh yang disajikan hanya sedikit saja sebagai pemberi stimulus pada anak untuk mengingat berbagai jenis tumbuhan yang mungkin dia sudah pernah lihat atau sudah pernah memakan tumbuhan itu tetapi

tidak tau pohonnya seperti apa. Peserta didik dan guru diharapkan membawa tumbuhan lain atau membawa gambar tumbuhan lainnya. Peserta didik diminta untuk menuliskan nama tumbuhan yang masih kosong kemudian ajaklah mereka diskusi tentang pendapat mereka tentang manfaat dari setiap tanaman itu. Biarkan anak dengan bebas mengungkapkan pendapatnya. Tambahkanlah setelah nomor 9 dengan jenis tumbuhan yang dibawa anak dan yang dibawa Guru sehingga jumlah tumbuhan semakin banyak yang didiskusikan. Diakhiri kegiatan guru melakukan penguatan bahwa semua tumbuhan berguna bagi manusia mungkin kita tidak mengetahui apa kegunaan bunga bangkai yang bau untuk manusia tetapi Tuhan menciptakan semuanya dengan sempurna. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa selain bunga tersebut indah dan unik, bunga tersebut kaya akan karbohidrat dan digunakan sebagai obat-obatan. Kegiatan penelitian terhadap tumbuhan berkembang terus untuk menyelidiki berbagai manfaat berbagai tumbuhan bagi manusia. Di akhir kegiatan mintalah anak mengungkapkan perasaannya untuk mensyukuri anugerah Tuhan atas kekayaan flora yang luar biasa ini. Ungkapan syukur dapat berupa slogan, doa, atau puisi. Mohon dicatat bahwa perbandingan ukuran pada gambar tidak sesuai dengan ukuran yang sebenarnya mohon Guru berhati-hati dalam menjelaskan.

Kegiatan 6: Kepedulian dengan Lingkungan

Salah satu tindakan ucapan syukur adalah dengan merawat tumbuhan yang ada disekitar lingkungan anak. Mintalah anak untuk melakukan hal-hal sederhana terlibat dalam memelihara atau merawat lingkungan sekitarnya. Guru dapat minta anak untuk menambahkan uraian yang sudah ada dibuku siswa. Di akhir kegiatan pujiyah anak bahwa mereka sudah dapat disebut sebagai pelopor lingkungan hijau. Mintalah mereka memilih gambar yang mana yang mereka anggap sebagai pelopor ada

yang memilih jempol, bintang atau wajah tersenyum biarlah anak memilih sesuai keinginannya. Tanyakanlah mereka mengapa memilih gambar tersebut dan berikan pujian setiap pilihan anak

Kegiatan 7: Membaca Alkitab Bersama dan Mendengarkan Cerita Guru

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab disertai dengan cerita guru tentang bagaimana kebesaran Tuhan dalam segala ciptaanNya yang diambil dari kitab Kejadian dan Mazmur 104. Tuhan sudah mengaruniakan semua flora yang ada di dunia ini untuk dimanfaatkan dan díusahakan. Ajaklah peserta didik membaca satu persatu teks Alkitab sambil disertai tanya jawab. Diawali dengan pembacaan kitab Kejadian selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca kitab Mazmur beberapa ayat saja yang sesuai, karena Mazmur 104 terlalu panjang.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan adalah Pensil warna atau krayon dan gambar-gambar yang berhubungan dengan dunia flora atau tumbuhan (pohon peneduh, buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan sebagainya) baik yang disiapkan guru maupun yang dibawa oleh peserta didik.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian :

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	0	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
Dst																														

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila pada akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias.

Pelajaran 7

Allah Pencipta Keragaman Fauna

BahanAlkitab: Kejadian 1: 24-28, Maz 36:6-8, Maz 104:10-25

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.2 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman flora dan fauna di sekitarnya
- 2.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna yang ada di sekitarnya
- 3.2 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna di sekitarnya
- 4.2 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara flora dan fauna di sekitarnya

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:

- Menceriterakan kehadiran Allah melalui keberagaman fauna
- Menunjukkan sikap bersyukur atas keragaman fauna
- Mencatat berbagai keragaman fauna di lingkungan sekitarnya
- Menyebutkan hewan membutuhkan tumbuhan
- Menyebutkan tanggung jawab manusia dalam memelihara fauna
- Mengungkapkan doa syukur kepada Tuhan atas keragaman fauna
- Menunjukkan kedulian pelestarian faunadi sekitarnya
- Menerapkan berbagai cara dalam mengungkapkan kedulian keragaman fauna dengan berbagai cara (menggambar, membuat slogan, menanam) dan meyusun doa pendek)

A. Pengantar

Pelajaran 7 adalah tentang Allah pencipta keragaman fauna (hewan) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pelajaran 6 tentang flora (tumbuhan). Oleh karena itu ayat Alkitab yang dibaca dan didiskusikan adalah kitab Kejadian 1: 24-28 dan Mazmur 104. Melalui pembelajaran ini peserta didik diajak untuk menyadari bahwa kekayaan alam melalui keragaman fauna yang diberikan Tuhan sangat sempurna. Antara hewan dan tumbuhan mempunyai saling ketergantungan. Tuhan sendiri yang berfirman bahwa segala binnatang yang di bumi dan burung di udara dan yang binatang yang merayap, Tuhan memberikan tumbuhan hijau jadi makanannya (Kejadian 1:30). Di sisi lain flora juga memerlukan fauna. Kotoran hewan dan hewan-hewan yang sudah membusuk merupakan unsur hara yang sangat dibutuhkan tumbuhan untuk pertumbuhannya. Jadi semuanya saling membutuhkan. Semua flora dan fauna diciptakan untuk kebaikan manusia. Dalam pelajaran ini guru hendaknya selalu mengarahkan pada hewan-hewan peliharaan saja sebab akan sulit diterima oleh anak usia saat ini menerima manfaat serangga misalnya nyamuk, semut,

dan kecoa karena yang dia amatí hewan ini selalu disemprot racun serangga untuk dibunuh. Namun jika ada pertanyaan seperti ini hendaknya guru dapat menjawab dengan bijaksana. Bahwa semua ciptaan itu perlu untuk keseimbangan alam namun karena perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab maka banyak terjadi kelebihan populasi sementara yang lain punah. Misalnya tikus sawah yang merupakan hama akan semakin banyak, jika perburuan ular gencar dilakukan. Diperlukan kebijakan guru untuk menjawab setiap pertanyaan. Jika memungkinkan jangan langsung menjawab tetapi lemparkan pertanyaan itu kemudian mereka difasilitasi untuk menemukan jawabannya. Misalnya dari pada membunuh nyamuk dengan racun serangga yang berbahaya mungkin lebih baik menggunakan kelambu dan rajin membersihkan rumah. Kegiatan pada pelajaran ini dimulai dari bercerita oleh karena itu buatlah suasana ceria dan menyenangkan sehingga setiap anak berani untuk berbicara.

B. Penjelasan Alkitab

Mazmur 104:10-25, Mazmur ini adalah nyanyian mengenai Allah yang menciptakan segala sesuatu dan pemeliharaan atas hasil pekerjaan-Nya. Mazmur ini menekankan keterlibatan Allah dengan segala hal yang telah diciptakan-Nya karena ia tinggal di dunia serta menopangnya. Apa yang terus dilakukan oleh Allah di alam semesta ini mencerminkan kemuliaan-Nya. Pemeliharaan Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya. Engkau melepas mata-mata air. Salah satu kebutuhan terpenting di Palestina pada zaman kuno ialah persediaan air yang mencukupi. Pemazmur memuji Allah karena memberikan pemeliharaan berupa mata air dan hujan sehingga semua bentuk kehidupan, binatang dan tumbuhan bisa terus hidup. Dia juga memuji Tuhan karena berkat-berkat berupa makanan, anggur, minyak, pohon-pohon, gunung-gunung dan bukit-bukit batu Allah mengurus semua ciptaanNya dengan kebaikan, Mazmur 104:10-23. Karya Allah itu adalah mulia,

Mazmur 104:24, dan semua makhluk tetap bergantung pada Dia yang memberi dan mengambil hidup.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Berdoa dan Bernyanyi

Ajaklah peserta didik berdoa bersama pada saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar. Pada setiap akhir pelajaran guru dapat meminta saran peserta didik untuk topik yang akan di/doakan dengan menggunakan kata-kata yang sederhana atau menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Peserta didik memimpin doa dengan kata-katanya sendiri secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat. Guru dapat menggunakan lagu yang tersedia dalam buku siswa atau menggunakan lagu lainnya yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan 2: Bercerita

Kegiatan pertama dimulai dengan mendiskusikan dengan peserta didik tentang hewan-hewan peliharaan atau ternak apa saja yang ada di rumahnya. Peserta didik diminta secara bergantian menyebutkan apakah mereka mempunyai hewan peliharaan atau tidak. Kemudian mereka diminta untuk menuliskan manfaat hewan tersebut bagi mereka di rumah.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi keterlibatan peserta didik dalam merawat hewan peliharaan. Selanjutnya bagi anak yang tidak mempunyai hewan peliharaan mintalah pendapat mereka apakah mereka menginginkannya atau tidak. Mintalah seorang anak bercerita tentang pengalamannya mempunyai hewan

peliharaan. Bila ada anak yang ingin memelihara hewan tertentu guru dapat menjelaskan bahwa ada peraturan pemerintah yang tidak membolehkan beternak ayam di lingkungan perumahan karena takut bahaya penyakit yang ditimbulkan. Selanjutnya diskusikanlah dengan anak berbagai jenis hewan yang dipelihara dalam jumlah besar pada tempat yang sudah ditentukan untuk keperluan konsumsi manusia.

Kegiatan 3: Mengamati Gambar

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengamati gambar tentang jenis-jenis fauna yang ada. Diawali dengan mengingatkan anak apakah pernah mengunjungi atau berwisata ke kebun binatang. Kemudian tanyakanlah ada anak binatang apa saja yang pernah mereka lihat di sana. Guru mencatat setiap nama hewan yang disebutkan anak. Secara bersama-sama anak

menyebutkan nama hewan yang ada pada gambar. Mintalah anak diskusi dengan teman sebangkunya tentang hewan-hewan lainnya yang belum ada pada gambar. Guru sebaiknya dengan sabar dapat memfasilitasi anak untuk mengemukakan pertanyaan.

Kegiatan 4: Flora dan Fauna Saling Membutuhkan

Kegiatan diskusi dilanjutkan dengan apa saja manfaat tumbuhan bagi hewan. Biarkanlah anak mengemukakan pendapatnya, sedapat mungkin semua anak dapat aktif. Kemudian mintalah anak mencatat dalam bukunya masing-masing. Selanjutnya, didiskusikan apakah tumbuhan juga membutuhkan hewan. Hewan-hewan yang sudah membusuk merupakan unsur hara yang sangat dibutuhkan tumbuhan untuk pertumbuhannya selain itu kotoran hewan digunakan sebagai pupuk untuk tanaman.

Kegiatan 5: Fauna di Lingkungan

Kegiatan selanjutnya adalah meminta anak mengamati dan mencatat semua hewan yang ditemukan di sekitar sekolah, sekitar rumah, dan tetangganya. Kegiatan ini bermaksud agar anak lebih mengenali keadaan fauna yang ada di lingkungannya. Mintalah anak mencatat hasil pengamatannya kemudian membandingkan dengan temannya. Mintalah anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatannya dengan gembira.

Kegiatan 6: Membaca Alkitab dan Mendengarkan Cerita Guru

Karena ayat Alkitab yang ada terlalu banyak dan panjang sebaiknya guru membaca ayat alkitab tersebut secara bergantian dengan anak disertai penjelasan dari guru. Peserta didik diminta membaca ayat-ayat tertentu. Misalnya, ketika membaca Kejadian 1:24 mintalah anak membacanya berulang-ulang karena berhubungan dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Mintalah anak mencatat jenis-jenis hewan yang mereka kenali baik dari pengalaman maupun dari gambar-gambar yang dibawa.

Kegiatan 7: Mencari Hewan Yang Tersesat

Mintalah anak berpasangan untuk menemukan nama hewan dengan menghubungkan huruf-huruf di dalam kotak baik horizontal, vertikal, atau diagonal.

Kunci jawaban Mencari nama hewan.

K	U	C	I	N	G	A	Y	A	M											
R		M												K	O					
U		B											A	E	R					
S		A		K	A	N	C	I	L			M		R	A					
A			L							K	B		B	N						
			U							I			A	G						
				M					N	J			U	H						
K	E	L	I	N	C	I	B		G	A					U					
						A			N				B	T						
A										G				E	A					
N								J	E	R	A	P	A	H	R	N				
J														U						
I	B	U	R	U	N	G	I	K	A	N					A					
N			H											N						
G		A									B			G						
		J						M	O	N	Y	E	T							
S	A	P	I								B									
G											E									
				K	U	P	U	K	U	P	U		K							

D. Perlengkapan Belajar

Perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan fauna atau dunia hewan (hewan ternak, hewan liar, dan hewan melata) baik yang disiapkan guru maupun yang dibawa peserta didik, pensil warna atau Krayon.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa .

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	0	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
Dst																														

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila pada akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias.

Pelajaran 8

Aku Membutuhkan Orang Lain

Bahan Alkitab : Kejadian 2 : 18

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.3 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia
- 2.3 Menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia
- 3.3 Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab
- 4.3 Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:

- Mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.
- Menjelaskan alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab.
- Melakukan tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

A. Pengantar

Pada pelajaran 1 – 7, peserta didik telah belajar mensyukuri kehadiran Allah dalam relasi manusia dengan alam. Selanjutnya, mulai dari pelajaran 8 ini, peserta didik akan mempelajari Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan mensyukuri kehadiran Allah dalam relasi dengan sesama manusia.

Pelajaran ini dimulai dengan memicu kesadaran peserta didik tentang betapa manusia tidak dapat hidup sendiri. Peserta didik ditantang untuk mengakui bahwa dirinya membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Kesadaran ini haruslah dimunculkan melalui realita kehidupan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, guru diharapkan mengarahkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan terstruktur dalam pelajaran ini untuk menemukan bahwa mereka perlu belajar bersyukur atas keberadaan orang-orang di sekitarnya, yang telah diberikan oleh Allah untuk menolongnya. Pada akhir pelajaran, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah atas keberadaan keluarga, teman, guru, dokter, dan orang lain di sekitarnya.

B. Penjelasan Bahan Alkitab

Salah satu fokus Kitab Kejadian adalah pada kemaha-kuasaan Tuhan. Dia adalah yang Awal, Sang Penyebab, dan Sumber dari segala yang ada. Dia menjadikan segala sesuatu dan

semua orang untuk memenuhi rencana-Nya bagi dunia. Semua materi yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana ini diciptakan oleh-Nya dengan Firman-Nya.

Penulis Kitab Kejadian secara tidak langsung mengungkapkan kodrat manusia yaitu kesepian dan tidak dapat hidup sendiri. Sekalipun banyak sekali yang telah dilakukan untuk dirinya, dia sadar bahwa ada kekurangan. Tuhan belum selesai. Dia sudah berencana untuk menyediakan seorang teman yang akan memenuhi kerinduan hati manusia. Karena manusia diciptakan untuk bersekutu dan berteman, maka dia hanya dapat menikmati hidup sepenuhnya apabila dia dapat berbagi kasih, kepercayaan dan pengabdian dalam lingkungan intim hubungan keluarga. Tuhan memungkinkan manusia memiliki **seorang penolong**. Secara harfiah, *penolong yang sepadan*, atau *seorang yang sepadan dengan*. Perempuan itu akan menjadi orang yang dapat ikut berbagi tanggung jawab dengan laki-laki, merespon sifat laki-laki dengan pengertian dan kasih, serta bekerja sama sepenuhnya dengan laki-laki itu dalam melaksanakan rencana Tuhan.

Dalam pelajaran 8 ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Tuhan memberikan manusia penolong karena manusia memang tidak dapat hidup sendiri. Manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Relasi saling membutuhkan ini bukan hanya tentang laki-laki dan perempuan yang digambarkan oleh tokoh Adam dan Hawa melainkan juga mencakup relasi antar sesama, misalnya relasi dengan keluarga, teman, tetangga, guru, pembantu rumah tangga, sopir, dokter, dan lain lain. Peserta didik perlu dibimbing untuk menyadari dan mengakui bahwa orang-orang yang ada di sekitarnya adalah pemberian dari Tuhan. Oleh karena itu, peserta didik dipandu untuk bersyukur kepada Tuhan atas keberadaan orang lain di sekitarnya.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1 : Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Bersyukur Kepada Tuhan." Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Pengantar

Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apakah mereka mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Guru perlu membimbing peserta didik untuk melihat pengalaman hidupnya sendiri untuk menemukan kesimpulan terhadap pertanyaan "apakah saya mampu hidup sendiri?"

Kegiatan 2 : Membuat Daftar Bentuk Pertolongan yang Kuterima

Peserta didik menuliskan bentuk-bentuk pertolongan yang telah diterimanya dari orang-orang yang ada di sekitarnya berdasarkan gambar yang telah disediakan di buku teks siswa. Kegiatan 2 ini terangkum dalam kegiatan pengantar untuk membantu peserta didik mengamati pengalaman hidupnya ketika menerima pertolongan dari orang lain.

Kegiatan 3: Membuat Daftar Caraku Bersyukur Kepada Allah

Peserta didik diminta menuliskan 6 hal yang dapat dilakukannya untuk mengucap syukur kepada Allah. Biarkan peserta didik secara bebas menulis hal-hal yang diyakininya sebagai cara bersyukur kepada Allah namun di akhir kegiatan, guru perlu mengarahkan pemahaman peserta didik tentang beberapa aspek dalam cara mengucap syukur kepada Allah. Peserta didik

usia kelas III cenderung menuliskan hal-hal yang berbau ritual saja seperti: rajin ke sekolah minggu, berdoa, membaca Alkitab, atau bernyanyi, karena hal-hal itulah yang cukup konkret mereka pahami sebagai bentuk ucapan syukur kepada Allah. Guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa mengucap syukur kepada Allah juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melakukan kehendak-Nya.

Kegiatan 4 : Mewarnai Gambar Bersyukur untuk Orang Tua

Peserta didik belajar bersyukur untuk kehadiran orang tua dengan cara mewarnai gambar-gambar yang menunjukkan sikap anak yang bersyukur atas keberadaan orang tua. Selanjutnya guru dapat mengajak peserta didik untuk mempresentasikan pilihan gambarnya di depan kelas dan menjelaskan alasan mereka memilih gambar-gambar tersebut sebagai bentuk ucapan syukur anak atas keberadaan orang tua sebagai pemberian Tuhan.

Kegiatan 5 : Menulis Pengalaman Mendoakan Teman

Peserta didik belajar bersyukur untuk keberadaan teman karena teman pun adalah pemberian Tuhan. Peserta didik menuliskan doa untuk teman yang mengalami kesulitan. Guru membimbing peserta didik untuk sungguh-sungguh memikirkan teman di sekitarnya yang mengalami kesulitan dan kemudian menuliskan doanya. Guru mengingatkan peserta didik untuk terus menyampaikan doa tersebut di rumah. Selanjutnya, guru dapat membimbing peserta didik untuk menyebutkan perbuatan-perbuatan lain yang bisa mereka lakukan untuk bersyukur kepada Tuhan atas keberadaan teman.

Kegiatan 6 : Membuat Catatan Harian “Penolongku”

Pada kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk membuat catatan harian tentang pengalamannya mengalami pertolongan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebaiknya guru memberi waktu 1 – 2 minggu untuk melakukan kegiatan ini dan mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya membuat catatan pertolongan yang diterimanya dari keluarga dan teman tetapi juga dari orang lain, misalnya : pembantu rumah tangga, sopir, guru, dokter, tetangga, dan lain lain. Selanjutnya, guru mengajak siswa mengambil kesimpulan tentang pentingnya bersyukur kepada Tuhan atas keberadaan orang lain.

Kegiatan 7 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran pertama ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua, gambar teman, gambar guru, gambar dokter dan lain lain. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau krayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua, gambar teman, gambar guru, gambar dokter dan lain lain. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau krayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1		Kegiatan 2		Kegiatan 3		Kegiatan 4		Kegiatan 5		Deskripsi Nilai Akhir	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 9

Aku Bisa Mengasihi Orang Lain

Bahan Alkitab : Matius 22:34-40; Yohanes 13:34-35

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.3 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia
- 2.3 Menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia
- 3.3 Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab
- 4.3 Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu :

- Menyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.
- Menjelaskan alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab.
- Melakukan tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

A. Pengantar

Setelah peserta didik mengakui bahwa ia perlu mensyukuri keberadaan orang lain di sekitarnya pada pelajaran 8, maka pelajaran 9 akan melanjutkan dengan memandu peserta didik untuk menunjukkan salah satu bentuk ucapan syukur yang dapat dilakukannya, yahtu dengan cara mengasihi sesama.

Peserta didik juga akan belajar bahwa tindakan mengasihi sesama itu juga adalah perintah dari Allah yang juga terangkum sebagai salah satu hukum yang terutama. Guru perlu memandu peserta didik untuk memahami bahwa mereka diberikan kemampuan untuk dapat mengasihi orang lain, walau pun mereka masih kecil.

B. Penjelasan Alkitab

Matius 22 : 34-40

Perikop ini menceritakan tentang percakapan antara para ahli Taurat dan orang Farisi dengan Tuhan Yesus. Salah seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus, "Guru, hukum manakah yang terutama di dalam hukum Taurat?". Cukup aneh bahwa pertanyaan ini datang dari seorang ahli Taurat. Seorang "ahli Taurat" (dalam bahasa Yunani : *nomikos*) adalah seseorang yang menafsirkan dan mengajarkan hukum Taurat Musa. Hal ini berarti seharusnya ia sudah mengetahui jawabannya namun tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mencobai Yesus. Mereka ingin mengetahui

pendapat Tuhan Yesus tentang masalah tersebut. Beberapa pandangan umum saat itu menyetujui bahwa hal mengasihi Allah dan sesama adalah hal yang paling penting dalam hukum Allah sehingga mereka ingin menguji apakah Tuhan Yesus akan memilih salah satu dari sekian banyak hukum yang ada sebagai hukum yang terutama. Hal ini dapat melecehkan keberadaan Tuhan Yesus jika pendapat-Nya tidak sesuai dengan pendapat umum saat itu. Namun dalam hal ini, Tuhan Yesus menyetujui pandangan umum tadi yaitu bahwa mengasihi Allah dan sesama adalah hukum yang terutama.

Hukum yang pertama dan terutama, yaitu "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu" menyiratkan bahwa Allah yang kebaikan-Nya tidak terbatas, harus menjadi yang pertama-tama untuk dikasihi. Tidak boleh ada yang dikasihi selain Dia dan apa yang dikasihi karena Dia. Kasih adalah hal pertama dan terutama yang dituntut Allah dari diri kita. Kasih kita kepada Allah haruslah kasih yang tulus, bukan hanya kata-kata di lidah, seperti mereka yang berkata mengasihi Dia, tetapi hati mereka tidak bersama Dia. Kasih itu haruslah kasih yang kuat, kita harus mengasihi Dia pada tingkat yang paling dalam. Sebagaimana kita harus **memuji** Dia, begitu juga kita harus **mengasihi** Dia, dengan **segenap batin kita** (Mazmur 103:1). **Itulah hukum yang terutama dan yang pertama**, karena kepatuhan pada hal ini menjadi sumber kepatuhan bagi semua hukum lainnya. Semua hukum lainnya akan diterima kalau mengalir dari kasih itu.

Mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri adalah hukum utama yang **kedua** (ayat 39). Hukum ini merangkum semua perintah yang tertulis di atas loh batu yang kedua, seperti halnya dengan yang pertama. Hukum ini sama dengan hukum yang pertama tadi, karena hukum ini didirikan di atas dan mengalir dari situ. Kasih yang benar kepada saudara kita, mereka yang bisa

kita lihat, merupakan contoh dan bukti **kasih kita kepada Allah, yang tidak bisa kita lihat** (1 Yohanes 4:20).

Secara tersirat ini berarti kita harus mengasihi diri kita sendiri. Ada kasih diri yang merusak dan menjadi akar dari dosa-dosa besar, kasih semacam itu harus dibuang dan dimatikan. Tetapi ada jenis kasih diri yang alami, yaitu kasih yang mengatur kewajiban paling utama. Kasih diri semacam ini harus dilestarikan dan dikuduskan. Kita harus mengasihi diri kita sendiri, artinya, kita harus menghargai kemuliaan sifat-sifat kita dengan layak, dan juga memperhatikan kesejahteraan jiwa dan tubuh kita dengan semestinya.

Telah ditetapkan bahwa kita harus **mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri**. Kita harus menghormati dan menghargai semua orang, dan tidak boleh melakukan kejahatan atau merugikan siapa pun. Harus memiliki niat baik kepada semua orang, keinginan yang baik bagi semua orang, dan sekiranya ada kesempatan kita harus berbuat baik kepada semua orang. Kita harus mengasihi sesama kita manusia seperti diri kita sendiri, dengan sikap jujur dan tulus seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Malah, dalam banyak hal kita harus menyangkal diri demi kebaikan sesama kita. Kita harus menjadikan diri kita pelayan demi kesejahteraan orang lain, dan bersedia **mengorbankan milik kita, bahkan mengorbankan diri kita untuk mereka**, wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Artinya, kedua hukum ini merupakan intisari dan isi dari semua perintah yang berkaitan dengan pengamalan iman secara praktis seperti yang tertulis di dalam hati manusia secara alami, dihidupkan kembali oleh Musa, dan didukung serta diperkuat oleh pemberitaan dan tulisan para nabi. Semua tergantung pada hukum kasih. Buanglah hukum kasih itu, maka semuanya akan gugur dan tidak ada yang tersisa lagi. Ritual

dan upacara harus memberi jalan bagi hukum kasih ini, begitu pula semua karunia-karunia rohani, karena kasih adalah jalan yang lebih utama. Inilah roh dari hukum Taurat, yang menghidupkan, merekatkan, dan menyatukan hukum Taurat. Kasih menjadi akar dan sumber semua kewajiban lainnya. Seluruh Alkitab, bukan hanya hukum Taurat dan kitab nabi-nabi saja, tetapi juga Injil, hanya menunjuk kasih seperti ini yang merupakan buah iman, dan bahwa kita mengasihi Allah di dalam Kristus serta sesama kita hanya demi kepentingan-Nya. Semua bergantung pada kedua perintah ini, karena pengaruh semua perintah lain itu bergantung pada dijalankannya kedua hukum utama tersebut. Karena, **kasih adalah kegenapan hukum Taurat** (Roma 13:10), dan **sekaligus merupakan inti hukum Taurat**.

Yohanes 13 : 34 – 35

Perikop ini adalah rangkaian dari nasehat yang diberikan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya yang diawali dengan cerita pembasuhan kaki murid-murid oleh Tuhan Yesus. Standar tingkat kasih yang diperintahkan adalah kasih Tuhan Yesus.

Firman Allah sudah mengandung perintah yang mirip *perintah baru* ini, misalnya dalam Ulangan 6 : 5 dan Imamat 19 : 18, tetapi *perintah* ini tetap dikatakan *baru* karena standarnya *baru*, dan karena lingkungannya, yaitu jemaat orang percaya, juga *baru*.

Perintah baru ... saling mengasihi. Perintah ini baru karena kasih harus digunakan satu terhadap yang lain bukan karena mereka satu bangsa, tetapi karena mereka adalah milik Kristus. Dan perintah itu baru karena harus merupakan ungkapan dari kasih Kristus yang tidak ada bandingnya, sebagaimana telah disaksikan - oleh para murid di dalam kehidupan Yesus dan akan menyaksikannya juga di dalam kematian-Nya.

Sama seperti Aku telah mengasihi kamu segera merupakan patokan dan daya pendorong untuk kasih yang harus diwujudkan.

Kristus memberi tahu mereka mengenai tugas agung untuk saling mengasihi (ayat 34-35): **kamu harus saling mengasihi.**

Ada dua hal penting yang perlu dipahami mengenai hal ini :

- 1). Seluruh kasih Kristus telah ditunjukkan kepada murid-murid, yang telah mereka alami sendiri selama Dia ada bersama-sama dengan mereka. Dia selalu berbicara lemah lembut dengan mereka, sepenuh hati peduli dengan mereka, dan mengajari, menasihati, serta menghibur mereka demi kesejahteraan mereka sendiri. Dia juga berdoa dengan dan untuk mereka, membela mereka saat mereka dituduh macam-macam. Ia menanggung beban mereka ketika mereka dijatuhkan, dan secara terang-terangan bahkan mengakui mereka lebih daripada **ibu, saudara perempuan dan saudara laki-laki-Nya** sendiri. Dia menegur mereka jika mereka keliru, tetapi tetap bersabar terhadap kegagalan mereka, memaafkan mereka, selalu memikirkan yang terbaik yang dapat mereka lakukan, dan tidak pernah membesarkan kesalahan-kesalahan yang remeh. Demikianlah Ia **telah** mengasihi mereka. Bahkan, Dia baru saja membasuh kaki mereka. Jadi, begitulah mereka **harus** saling mengasihi dan terus mengasihi sampai pada kesudahannya.
- 2). Hal itu dapat dipahami sebagai sebuah tindakan kasih yang istimewa kepada segenap murid-Nya, yang kini hendak dilakukan-Nya sebentar lagi, yaitu dengan menyerahkan nyawa-Nya sendiri bagi mereka. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada itu (ayat 15:13). Bukankah Ia telah mengasihi kita semua dengan cara seperti itu? Maka dari itu, layaklah kalau kini Dia juga mengharapkan kita untuk saling mengasihi. Bukan berarti bahwa kita harus mampu melakukan sesuatu yang serupa dengan yang dilakukan-Nya bagi orang lain (Mazmur 49:8), tetapi bahwa kita harus mengasihi satu sama lain dengan cara yang sama seperti yang ditunjukkan-

Nya. Kita harus menjadikan kasih Kristus itu sebagai teladan dan membiarkan kasih-Nya itu membimbing kita. Kasih kita terhadap sesama haruslah tanpa pamrih. Dasar kita untuk saling mengasihi adalah karena Kristus telah mengasihi kita terlebih dahulu (Roma 15:1, 3; Efesus 5:2, 25; Filipi 2:1-5).

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Perintah Baru." Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Membuat Buku Saku "Perintah Baru"

Pada kegiatan ini peserta didik diminta membuat buku saku bertema "Perintah Baru". Peserta didik melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan melipat untuk menghasilkan sebuah buku saku. Buku saku ini diharapkan dapat dibawa kemana pun sehingga mampu menjadi pengingat bagi peserta didik untuk melakukan perintah baru dari Allah yaitu untuk mengasihi sesama. Pola buku saku yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 3: Membuat Kartu Pengingat Doa

Kartu Pengingat Doa bertujuan memberikan sebuah contoh konkret perbuatan mengasihi sesama yang dapat dilakukan oleh peserta didik kelas III SD. Peserta didik dapat memulai proyeknya ini dengan bertanya kepada beberapa orang terdekatnya tentang pokok doa yang akan didoakan, kemudian peserta didik dapat memulai menulis nama setiap orang yang ingin didoakannya pada pola kartu doa yang telah dibuatnya. Mintalah peserta didik untuk menempel atau menggantung kartu pengingat doanya itu pada

tempat yang mudah terlihat sehingga ia akan selalu ingat untuk berdoa. Setelah itu, guru perlu mengingatkan peserta didik untuk melakukan proyek doanya itu selama minimal 1 minggu.

Pola kartu pengingat doa yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 4: Membuat Pohon Kasih

Kegiatan membuat pohon kasih bertujuan mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindakan nyata dalam menunjukkan kasihnya kepada sesama, yaitu dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik sederhana. Guru memandu peserta didik dengan beberapa contoh perbuatan baik sederhana yang dapat dilakukannya misalnya : mendoakan teman, membagikan bekal makanan kepada teman yang tidak membawa, dll. Peserta didik melakukan kegiatan menggunting dan menempel bentuk hati pada pola bahan pohon. Bentuk hati yang akan ditempel harus, terlebih dahulu, dituliskan sebuah perbuatan baik yang telah dilakukan peserta didik, minimal selama 1 – 2 minggu. Melalui kegiatan ini, peserta didik juga akan memahami bahwa ia diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengasihi sesama. Pola hati dan pohon kasih yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 5 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar tokoh Yesus, orang Farisi sebagai alat peraga cerita Matius 22 : 34 - 40. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau crayon, lem, dan gunting. Selanjutnya untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa .

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 10

Belajar Mengasihi Seperti Allah

Bahan Alkitab : 1 Yohanes 4:7-21; 1 Korintus 13:1-13

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang díjumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.3 Mensyukuri kehadiran Allah melalui keberadaan sesama manusia
- 2.3 Menunjukkan perilaku saling mengasihi sesama manusia
- 3.3 Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab
- 4.3 Mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu :

- Mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

- Menceritakan cara mensyukuri kehadiran Allah melalui keluar-ga, teman dan orang lain di sekitarnya.
- Menjelaskan alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab.
- Melakukan tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya.

A. Pengantar

Pelajaran sebelumnya telah menegaskan bahwa manusia diberi kemampuan oleh Allah untuk mengasihi sesama namun manusia juga harus belajar untuk menunjukkan bentuk kasih yang sesungguhnya. Oleh karena itu pada pelajaran ini, peserta didik akan belajar mengasihi seperti Allah telah mengasihi manusia. Guru perlu menegaskan bahwa tidak cukup hanya dengan melakukan perbuatan baik sebanyak-banyaknya namun peserta didik perlu mengetahui bagaimana mengasihi dengan benar seperti Allah.

B. Penjelasan Alkitab

1 Yohanes 4 :7 – 21

Surat Yohanes yang pertama ditulis dengan dua maksud : Pertama, untuk memberi dorongan kepada para pembacanya supaya mereka hidup bersatu dengan Allah dan Anak-nya Yesus Kristus.

Kedua, untuk mengingatkan mereka supaya tidak mengikuti ajaran-ajaran salah yang dapat merusak kesatuan mereka dengan Allah dan Yesus Kristus. Ajaran-ajaran yang salah itu didasarkan atas kepercayaan bahwa apa saja yang bersentuhan dengan dunia, menghasilkan yang jahat. Jadi, Yesus Anak Allah, tidak mungkin telah menjadi manusia. Guru-guru yang mengajarkan ajaran-ajaran yang salah itu berkata bahwa diselamatkan berarti

dilepaskan dari urusan-urusan kehidupan di dunia ini; mereka mengajar juga bahwa keselamatan tidak ada hubungannya dengan hal-hal mengenai kesusilaan atau kasih terhadap sesama manusia.

Bertentangan dengan ajaran-ajaran itu, penulis surat ini mengemukakan dengan jelas bahwa Yesus Kristus sungguh-sungguh sudah menjadi manusia sejati. Ia menekankan juga bahwa semua orang yang percaya kepada Yesus serta mengasihi Allah harus pula mengasihi satu sama lain.

Allah adalah sumber kasih (ayat 7) dan kasih adalah aturan Allah (ayat 8). Kasih itu bukan hanya dinyatakan melalui pengorbanan Yesus, melainkan juga melalui pengorbanan Bapa yang telah merelakan Anak-Nya. Barangsiapa yang menyatakan bahwa ia lahir dari Allah atau bahwa ia mengenal Allah, ia harus mengasihi saudara-saudara seiman sebagai sesama anggota tubuh Kristus. Karena kita adalah anak-anak Allah dan kita mengalami kehadiran Nya di dalam hidup kita, maka seharusnya kita merefleksikan karakter Bapa yang adalah kasih. Orang yang mengasihi membuktikan bahwa ia telah lahir dari Allah.

Yohanes dengan tegas mengatakan, jika tidak ada kasih kepada umat Allah di dalam hati kita, jangan pernah menyatakan bahwa kita mengenal Allah. Meski kasih itu belum sempurna, harus tetap dinyatakan dan harus tetap bertumbuh. Kasih seharusnya tanpa syarat, dimiliki oleh semua orang dan ditujukan untuk siapapun, tanpa terkecuali. Kita harus berusaha untuk mengasihi ketika tiap syaraf di dalam tubuh kita berdenyut di dalam kebencian dan keinginan membalas dendam. Salib Kristus tidak memberi kita pilihan tentang kasih. Kita harus mengatasi keangkuhan kita dan dengan taat berusaha mempraktikkan kasih di dalam tiap situasi.

Jika kita ingin lebih mengasihi, kita perlu belajar lebih dekat dengan Allah. Relasi yang lemah di antara dua pihak akan

dikuatkan bila keduanya semakin dekat dengan Allah. Sebaliknya, kita tidak dapat bertumbuh dalam pengalaman kita dengan Allah tanpa mengasihi satu sama lain. Jika kita sudah mampu mengasihi, kita mesti bersyukur pada Allah. Namun jika kita merasa kurang mengasihi, kita harus berdoa, meminta Allah mengubah hati kita. Dengan kasih, kita akan menemukan sukacita yang lebih besar di dalam hidup.

Relasi Allah dan manusia ditandai dan dibentuk oleh kasih. Berbagai perbuatan Allah bagi manusia adalah tindakan kasih. Namun dalam bagian ini Yohanes menunjuk kepada puncak pernyataan dan wujud kasih Allah kepada manusia.

Kedatangan Yesus ke dunia adalah bukti kasih Allah (ayat 9). Yesus datang ke dunia untuk menggantikan manusia. Kematian-Nya memberi hidup kepada manusia yang percaya padaNya, dan ini bukan karena manusia mengasihi Allah. Oleh sebab itu kita tidak dapat memahami kasih Allah jika itu dilepaskan dari kematian Yesus di kayu salib. Penjelasan tentang kasih Allah di luar salib Kristus adalah pengertian kasih yang tidak sempurna. Sebab itu kini kita yang telah menerima kasih Allah harus merespons dan mewujudkan kasih itu di dalam kehidupan kita (ayat 7,11). Jika tidak, maka tidak ada bukti bahwa kita telah mengalami kasih Allah dan sekarang sedang berelasi dengan-Nya (ayat 7). Relasi kepada Allah dan kepada sesama harus kita demonstrasikan dalam kehidupan kita. Hidup dalam kasih merupakan bukti hidup bersama Allah (ayat 13,15).

Manusia sebagai ciptaan Allah memiliki kemampuan untuk mengasihi. Tetapi kasih yang mereka miliki dan wujudkan akan sempurna jika kasih itu menunjuk pada salib Kristus. Sekali lagi Yohanes menegaskan bahwa tidak mungkin manusia mengenal kasih Allah lepas dari Kristus. Jika ingin memiliki kasih maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah percaya pada Yesus (ayat 15,16). Tetapi tidak mungkin manusia menjadi

percaya Yesus tanpa mendengar kesaksian orang percaya (ayat 14). Setiap yang percaya kepada-Nya dikanunkan Roh Kudus (ayat 13).

1 Korintus 13:1-13

Kasih adalah karakteristik Allah yang paling utama, karena itulah Alkitab penuh dengan kata kasih. Begitu dalam dan luasnya kasih sehingga tidak ada kata-kata yang cukup untuk bisa menjadi wadah mengungkapkan secara tepat apa itu makna kasih.

Kasih itu harus diwujudnyatakan, yang penting adalah tindakannya bukan perkataannya. Kasih itu juga terlalu luas untuk bisa ditangkap dengan kata-kata manusia yang sederhana. Jadi dapat dikatakan bahwa kasih lebih luas dari pada perbendaharaan dan kemampuan nalar manusia itu sendiri. Begitu dalam dan luasnya kasih sehingga tidak ada kata-kata atau nalar yang cukup untuk bisa menjadi wadah mengungkapkan secara tepat makna kasih.

Kasih dapat dikelompokkan dalam 2 golongan yaitu:

- a. Kasih mempunyai aspek mengekang diri. Aspek ini terungkap dalam penjelasan Paulus tentang kasih, yang terdapat pada 1 Korintus 13:4-7. Kasih itu sabar, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sompong, tidak melakukan yang tidak sopan atau tidak kasar, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemarah, tidak bersukacita karena ketidakadilan tetapi karena kebenaran, tidak menyimpan kesalahan orang lain, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih pada intinya merupakan kerelaan untuk melepaskan hak untuk marah, hak untuk kenikmatan, hak untuk diajui, hak untuk membala.
- b. Kasih itu memberikan diri. Firman Tuhan berkata kasih itu murah hati, kasih itu menutupi segala sesuatu. Kasih itu percaya segala sesuatu dan mengharapkan segala sesuatu.

Kasih yang memberi diri maupun kasih yang mengekang diri adalah kasih *agape*, kasih yang memang tidak lagi bertumpu pada apa yang orang lain lakukan kepada kita.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Kasih Pasti Lemah Lembut." Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Membuat Majalah Dinding Kasih Sejati

Kegiatan membuat majalah dinding dengan tema "Kasih Sejati" bertujuan menolong peserta didik mengamati dunia di sekitarnya dan memberikan pendapatnya tentang kasih yang sesungguhnya. Peserta didik dapat belajar dari gambar atau tulisan-tulisan yang ditemukan pada majalah atau koran bekas atau internet, kemudian memberi tanggapan terhadap gambar atau tulisan yang telah dipilihnya. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelompok sehingga peserta didik juga dapat berinteraksi dengan sesamanya melalui diskusi dan kerja kelompok. Guru perlu memberi waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya agar dapat saling menanggapi dan memberi masukan.

Kegiatan 3: Permainan "Mengenal Kasih Allah"

Permainan Mengenal Kasih Allah bertujuan membantu peserta didik mengenal kasih Allah. Sebelum bermain, peserta didik perlu mempersiapkan beberapa hal dan perlengkapan untuk permainan. Peserta didik perlu membaca kembali kitab 1 Korintus 13:1-13 kemudian mempersiapkan perlengkapan permainan dengan menggunting pola "Kartu Kasih" dan pola dadu. Walaupun aturan permainan sudah tertulis pada buku siswa, namun sebaiknya guru menjelaskan kembali aturan permainan secara jelas agar tidak

terjadi kebingungan atau permasalahan antar siswa saat bermain. Pola kartu kasih dan dadu yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 4: Menanggapi Cerita

Kegiatan menanggapi cerita "Kisah Pencuri Kue" bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul saat mereka berusaha mengasihi sesama. Peserta didik perlu menyadari hal ini karena mungkin bisa terjadi dalam kehidupan mereka dan banyak orang menjadi sulit mengasihi atau berhenti mengasihi sesama karena kesulitan-kesulitan tersebut. Guru perlu menegaskan bahwa, walaupun mengasihi itu kadang-kadang tidak mudah untuk dilakukan namun Allah akan memampukan kita untuk melakukan dan memberi hikmat untuk mengasihi dengan benar. Ingatkan kembali bahwa mengasihi dengan benar berarti harus bersikap tulus dan tidak mengharapkan imbalan apapun.

Kegiatan 5: Membuat Kartu Janji untuk Mengasihi Sesama

Setelah belajartentang cara mengasihi yang benar seperti Allah, di akhir pelajaran ini, peserta didik diajak untuk membuat janji untuk mengasihi sesama seperti Allah. Peserta didik melakukan kegiatan menulis janji pada bagian yang telah disediakan kemudian menggunting dan menempel pola gambar. Pola badan dan kaki disatukan dengan kertas yang dilipat berbentuk spiral. Guru dapat memandu peserta didik untuk menempelkan salah satu kartu janji di sekolah dan kartu janji yang lainnya di rumah sehingga peserta didik dapat selalu ingat untuk mengasih sesama dengan benar. Pola kartu janji yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 6 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua, gambar teman, gambar guru, gambar dokter dan lain-lain. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau krayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 11

Bersyukur dalam Perbedaan

Bahan Alkitab : 1 Korintus 12:12-31; Ibrani 12:14

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaiannya budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
 - 2.4.1 Menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
 - 2.4.2 Menolong orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan.
- 3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku dan bangsa adalah kekayaan yang dikaruniakan Allah kepada manusia.
- 3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah.

- 4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.
- 4.4.2 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa serta flora dan fauna.

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 11 ini adalah peserta didik mampu :

- Menyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- Memberikan contoh sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Memberikan contoh tindakan menolong sesama tanpa membeda-bedakan.
- Menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda.
- Menjelaskan tujuan Allah memberikan berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah walaupun berbeda.
- Memberikan contoh sikap bergaul dengan sesama yang berbeda budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.

A. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik telah belajar mengasihi sesama seperti Allah telah mengasihi manusia dengan cara yang benar. Pada pelajaran ini, peserta didik akan dipandu untuk memahami bahwa mengasihi dengan benar juga berarti mau mengasihi orang yang berbeda dengannya. Supaya sampai pada tahap mengasihi orang yang berbeda dengannya maka

peserta didik akan diajak mensyukuri perbedaan yang ada di sekitarnya. Sebelum mensyukuri perbedaan, akan cukup sulit bagi peserta didik untuk mengasihi orang yang berbeda dengannya.

B. Penjelasan Alkitab

1 Korintus 12:12-31

Paulus mempergunakan tubuh manusia sebagai ilustrasi, ia melukiskan hubungan di antara sesama orang percaya yang memiliki karunia dengan Kristus di dalam Gereja, Tubuh- Nya.

Diakui bahwa tubuh kita terdiri dari bagian-bagian yang unik, khas, berbeda bentuk dan fungsinya (ayat 18). Peranan dan fungsi masing-masing anggota tubuh itu baru bisa dirasakan apabila ditempatkan dalam kesatuan tubuh. Di luar kesatuan itu masing- masing anggota tidak bisa berfungsi dan berperan sebagaimana mereka dibentuk. Kesatuan tubuh itu sedemikian solidnya sampai - sampai ketika gigi kita yang berlubang terasa nyeri maka kepala kita juga ikut pusing dan, pada akhirnya, seluruh anggota tubuh terganggu aktivitasnya (ayat 26).

Kiasan ini sebenarnya merupakan adaptasi Paulus dari kuil Asklepius di Korintus. Dalam kuil tersebut terdapat banyak sekali anggota-anggota tubuh secara terpisah. Paulus ingin menekankan kepada jemaat tentang kesatuan tubuh Kristus. Jemaat Kristen di Korintus adalah gambaran tentang keadaan tubuh Kristus yang sebenarnya. Melalui penjelasan tersebut Paulus mengarahkan bagaimana jemaat Tuhan seharusnya hidup.

Ada orang-orang yang diberikan fungsi khusus dalam rangka kesatuan jemaat. Tetapi tidak dapat dikatakan bahwa karunia yang satu lebih bernilai dibandingkan karunia lainnya, meskipun satu sama lainnya berbeda. Tetapi, Paulus mengingatkan bahwa mereka bisa berfungsi sebagai tubuh Kristus hanya bila mereka menyadari kebergantungan dan kesatuan dengan bagian tubuh lainnya.

Ibrani 12:14

Menjadi kudus berarti terpisah dari dosa dan dikhkususkan bagi Allah; itu berarti hidup dekat kepada Allah, menjadi seperti Dia, dan mencari kehadiran, kebenaran, dan persekutuan-Nya dengan sepenuh hati. Kekudusan merupakan prioritas utama Allah bagi para pengikut-Nya. *Panggilan* ini memanggil kita untuk menjaga diri kita, supaya kita kudus, karena “tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.” Menurut 1 Yohanes 3:2 setiap orang percaya akan menjadi seperti Dia. Kalau begitu, janganlah berpegang pada apa yang akan ditiadakan. Segala sesuatu yang tidak kudus akan dicabut dari diri kita. Aneh kalau kita berusaha untuk memeliharanya!

Kita juga dipanggil untuk memikirkan orang lain, saudara-saudara kita yang lemah imannya. **Berusaha hidup damai dengan semua orang.** Senantiasa mengutamakan hubungan baik, ketenangan dan kesatuan serta persekutuan di antara orang benar. Ini merupakan salah satu bukti nyata dari hidup baru di dalam Kristus yang terwujud di dalam relasi yang erat antara orang percaya.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu “Tuhan Cinta Semua Anak.” Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Membuat Poster “Kelasku Yang Penuh Warna”

Melalui kegiatan membuat poster “Kelasku Yang Penuh Warna”, peserta didik diajak mengamati perbedaan apa saja yang

ada di lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan kelas. Dalam kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan wawancara, menulis hasil wawancara, mewarnai, menggunting dan menempel. Rangkaian kegiatan ini juga diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, terutama untuk mengarahkan peserta didik pada konsep indahnya perbedaan dan keberagaman. Hal ini menjadi pokok utama materi pelajaran ini. Pola poster yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 3: Membuat Komik “Anggota Tubuh”

Kegiatan membuat komik “Anggota Tubuh” bertujuan untuk menolong peserta didik memahami pentingnya perbedaan melalui teks Alkitab dari 1 Korintus 12:12-31. Peserta didik akan melakukan kegiatan memberi tulisan pada komik yang masih kosong. Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis kalimat sesuai kata-katanya sendiri, bukan mengikuti kata-kata dari teks Alkitab sehingga melalui pengalaman menulis ulang, peserta didik mampu memahami makna teks tersebut.

Kegiatan 4: Permainan “Mengenal Perbedaan Di Sekitarku”

Kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan di sekitarnya dalam lingkup yang lebih luas, yaitu perbedaan budaya, suku, agama dan bangsa. Sebelum bermain, peserta didik perlu mempersiapkan beberapa hal dan perlengkapan untuk permainan. Peserta didik perlu mempersiapkan perlengkapan permainan dengan menggunting pola Kartu Pengetahuan, Kartu Pertanyaan dan pola dadu. Walaupun aturan permainan sudah tertulis pada buku siswa, namun sebaiknya guru menjelaskan kembali aturan permainan secara jelas agar tidak terjadi kebingungan atau permasalahan antar siswa saat bermain. Pola Kartu Pengetahuan, Kartu Pertanyaan dan dadu yang akan digunting ini ditempatkan pada bagian lampiran di halaman belakang buku siswa.

Kegiatan 5: Membuat Syair Lagu tentang Mengucap Syukur atas Perbedaan Budaya, Suku, Agama dan Budaya

Kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik mengucap syukur atas keberagaman yang ada di sekitarnya dengan cara membuat syair lagu dan menyanyikannya di depan kelas. Kegiatan membuat syair ini mungkin tidak terlalu mudah untuk dilakukan oleh peserta didik kelas III. Oleh sebab itu, guru perlu memandu peserta didik untuk membuat kalimat-kalimat sederhana yang menunjukkan ucapan syukur kepada Allah atas keberagaman, suku, budaya, agama dan bangsa. Untuk kegiatan bernyanyi, guru juga perlu memandu peserta didik karena peserta didik kelas III mungkin belum mampu membuat melodি dan irama yang sesuai dengan syair yang telah dibuatnya, namun mereka dapat diarahkan untuk menggunakan melodি lagu-lagu rohani yang sudah dikenal.

Kegiatan 6 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu guru antara lain: karton asturo/ manila dan gambar anggota-anggota tubuh sebagai alat peraga. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau crayon, lem dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 12

Aku Mau Menolong Walaupun Berbeda

Bahan Alkitab : Lukas 10:25-37; Kisah Para Rasul 10:34-35

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, (mendengar, melihat, membaca,) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- 2.4.1 Menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- 2.4.2 Menolong orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan.
- 3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku dan bangsa adalah kekayaan yang dikaruniakan Allah kepada manusia.
- 3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah.

- 4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.
- 4.4.2 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 12 ini adalah peserta didik mampu :

- Mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- Memberikan contoh sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Memberikan contoh tindakan menolong sesama tanpa membeda-bedakan.
- Menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda.
- Menjelaskan tujuan Allah memberikan berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah walaupun berbeda.
- Memberikan contoh sikap bergaul dengan sesama yang berbeda budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.

A. Pengantar

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik diajak memahami indahnya perbedaan yang telah diberikan oleh Allah, bahkan menyadari pentingnya perbedaan itu bagi kehidupan manusia. Di dalam pelajaran ini, peserta didik akan belajar menolong sesama tanpa membeda-bedakan dan bersikap toleran kepada orang yang berbeda dengannya. Kegiatan-kegiatan yang terangkum di dalam

pelajaran ini akan menolong peserta didik memahami konsep menolong orang yang berbeda latar belakang dan bagaimana menunjukkan sikap toleran kepada orang lain.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 10:25-37

Perumpamaan ini menekankan bahwa dalam iman dan ketaatan yang menyelamatkan terkandung belas kasihan bagi mereka yang membutuhkan. Panggilan untuk mengasihi Allah adalah panggilan untuk mengasihi orang lain.

Hidup baru dan kasih karunia yang Kristus karuniakan bagi mereka yang menerima Dia akan menghasilkan kasih, rahmat, dan belas kasihan bagi mereka yang tertekan dan menderita. Semua orang percaya bertanggung jawab untuk bertindak menurut kasih Roh Kudus yang ada di dalam mereka dan tidak mengeraskan hati mereka.

Mereka yang menyebut dirinya Kristen, namun hatinya tidak peka terhadap penderitaan dan keperluan orang lain, menyatakan dengan jelas bahwa di dalam diri mereka tidak terdapat hidup kekal (ayat Lukas 10:25-28,31-37; bd. Matius 25:41-46; 1 Yohanes 3:16-20).

Perhatikan fakta-fakta dan latar belakang yang terdapat dalam kisah ini!

1. Adalah seorang

Sekalipun kisah Yesus disebut perumpamaan, mungkin saja kisah ini memang pernah terjadi. Kalimat "adalah seorang" menunjuk kepada seorang Yahudi yang sedang berada di dalam perjalanan menuju ke Yerikho. Perhatikan kalimat "turun dari Yerusalem ke Yerikho. Secara harfiah memang benar, sebab Yerusalem terletak 2.600 kaki di atas permukaan laut, dan Yerikho

hampir 1.300 kaki di bawah permukaan laut. Jalannya berbelok-belok dan sempit, melingkar turun sepanjang jalan berbatu yang banyak jurang, di mana para perampok dapat bersembunyi dengan mudah.

2. Seorang Lewi

Orang Lewi melayani di Bait Suci. Baik imam maupun orang Lewi itu tidak berusaha untuk menolong orang tersebut. Mereka mungkin berpikir bahwa dia sudah mati, sehingga mereka tidak mau mengotori diri dengan menyentuh mayat.

3. Seorang Imam

Agaknya imam dan orang Lewi sedang dalam perjalanan pulang dari pelayanan Bait Suci di Yerusalem. Menurut hukum Taurat, mereka tidak diperbolehkan menyentuh mayat. Bila mereka melanggar perintah tersebut, mereka akan menyusahkan diri sendiri secara sosial (tidak tahir), secara finansial (membayar biaya penguburan) dan secara profesional (tidak bisa mengikuti pelayanan keimaman dan imamat). Tetapi dalam cerita ini orang Yahudi tersebut tidak mati, bisa saja imam menaruh belas kasih dengan cara memastikan keadaan orang yang terluka itu dengan menggunakan media lain untuk menyentuh tubuh yang terluka itu. Namun, hal itu pun tidak dilakukannya

4. Seorang Samaria

Orang Samaria dihina oleh orang Yahudi sebab mereka merupakan keturunan campuran dari orang Yahudi dan bukan Yahudi, bukan orang Yahudi murni. Cara beribadat mereka juga berbeda dengan cara beribadat orang Yahudi ortodoks. Mereka beribadah di Gunung Gerizim dan bukan di Yerusalem. Sekelompok kecil dari mereka masih tetap ada di Desa Nablus, dekat lokasi Sikhem kuno.

5. Ia Pergi Kepadanya

Ia pergi kepadanya. Andaikata para perampok masih mengintai di dekat situ, maka orang Samaria ini mempertaruhkan nyawanya. Yesus menunjukkan bahwa orang Samaria itu memiliki sikap kasih yang diperintahkan oleh Taurat.

6. Dua Dinar

Sama harganya dengan hasil bekerja selama dua hari. Dia membayar býaya hidup bagi seorang yang asing sama sekali, hanya karena itikad baik.

7. Siapakah ... Sesama Manusia

Pertanyaan ini membuat malu si ahli Taurat karena harus mengakui bahwa sesama manusia yang sesungguhnya bukan para pejabat imam di Yerusalem, melainkan si orang Samaria.

Lihatlah betapa baik hatinya orang Samaria ini.

Pertama, ia pergi kepada orang yang malang itu, yang justru dihindari oleh imam dan orang Lewi itu. Kemungkinan orang Samaria itu menanyakan bagaimana ia sampai berada dalam keadaan yang menyedihkan itu, dan turut merasa prihatin terhadapnya.

Kedua, ia melakukan tugas seorang tabib, karena tidak ada lagi siapa-siapa di situ. Ia membalut luka-lukanya, mungkin memakai kain lenannya sendiri, lalu menyiraminya dengan minyak dan anggur, yang mungkin dibawa olehnya. Anggur untuk membersihkan luka-luka, dan minyak untuk meredakan rasa sakit, dan setelah itu ia membalutnya. Dia berbuat sebisa-bisanya untuk meredakan rasa sakit dan mencegah bahaya yang disebabkan oleh luka-luka itu, sebagai seseorang yang turut merasakan kepedihan.

Ketiga, ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri, sementara ia sendiri berjalan kaki, dan membawanya ke tempat penginapan. Sungguh beruntung terdapat tempat

penginapan di jalan, sehingga kita bisa memperoleh makanan dan istirahat dengan uang kita. Mungkin malam itu orang Samaria ini bisa mengakhiri perjalanannya seandainya tidak menjumpai rintangan ini. Namun, karena belas kasihannya terhadap orang malang itu, ia turut bermalam di penginapan. Ada yang berpendapat bahwa imam dan orang Lewi itu berasalan tidak dapat tinggal sejenak untuk menolong orang malang itu karena mereka sedang bergegas untuk menghadiri ibadah di Yerusalem. Namun, kita juga bisa menduga bahwa orang Samaria itu pergi untuk suatu urusan. Tetapi, meskipun demikian, ia mengerti bahwa baik urusan sendiri maupun memberikan korban kepada Allah pun harus mengalah terhadap tindakan belas kasihan semacam ini.

Keempat, ia merawat orang itu di penginapan, membaringkannya di tempat tidur, memberikan makanan yang layak baginya, menemaninya, dan mungkin juga berdoa dengannya. Dan bukan itu saja.

Kelima, Seolah-olah orang ini adalah anaknya sendiri atau orang yang ada di bawah pemeliharaannya, saat berangkat keesokan paginya, ia menyerahkan uang kepada pemilik penginapan untuk dipergunakan bagi semua keperluan si sakit, serta menjanjikan pengembalian kelebihan uang yang akan dibelanjakan. Dua dinar pada masa itu dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan. Namun, di sini uang sebanyak itu pun diperhitungkan seolah-seolah bisa mencukupi semua keperluan orang itu. Semuanya ini merupakan kebaikan dan kemurahan hati yang hanya dapat diharapkan bisa diperoleh dari seorang sahabat atau saudara, padahal ini dilakukan oleh seorang asing yang tidak dikenal.

Sekarang, perumpamaan ini bisa juga diterapkan untuk tujuan yang lain daripada tujuannya semula. Tepatlah kalau perumpamaan ini dikemukakan untuk menggambarkan kebaikan dan kasih Allah Juruselamat kita kepada manusia berdosa yang malang.

Kisah Para Rasul 10:34-35

Bagi orang Yahudi, bergaul dengan orang non-Yahudi merupakan pantangan. Apa yang dilakukan Petrus menghancurkan hukum yang selama ini berlaku. Namun, Petrus melakukan semua itu karena Allah. Allahlah yang menghancurkan dua tradisi manusia yang saling bertolak belakang sehingga Kornelius "orang kafir" itu mau menyembah Petrus (lihat Kis.10:25), dan Petrus "orang Yahudi" mau datang ke rumah Kornelius. Di dalam Allah hubungan sesama manusia tidak ada penghalang. Dengan kata lain, tradisi yang bertentangan dengan prinsip Allah haruslah dihapuskan dan diganti dengan kebenaran firman Tuhan.

Dalam pertemuan itu, Petrus menyampaikan fakta-fakta kebenaran Ilahi. **Pertama**, sikap Allah terhadap manusia tidak bergantung pada syarat lahiriah seperti: penampilan, ras, kebangsaan atau tingkat sosial tertentu (34-35). Allah tidak membeda-bedakan suku bangsa. Kornelius tidak perlu menjadi orang Yahudi untuk memperoleh keselamatan, karena keselamatan ada dalam Yesus Kristus (43). **Kedua**, Petrus menyampaikan bahwa kehidupan, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus yang juga merupakan inti dari Injil bagi semua bangsa. Firman ini membawa Kornelius dan keluarganya menjadi percaya dan bertobat. Ini merupakan proses perdamaian.

Sikap umat Yahudi disebabkan kekeliruan mereka memahami konsep umat pilihan. Bagi mereka, umat pilihan adalah semata-mata hak istimewa. Mereka lupa panggilan istimewa adalah untuk tugas mulia, membawa bangsa-bangsa lain kepada Allah. Khotbah Petrus kepada Kornelius dengan tegas menyatakan bahwa Allah tidak membedakan orang. Allah berkenan atas setiap orang dari bangsa manapun yang datang dengan tulus mencarinya termasuk Kornelius yang adalah seorang kafir. Rahasia perkenan Allah atas semua orang ini terletak pada diri Yesus Kristus (ayat 36-38). Yesus yang datang ke dunia ini mengerjakan

karya keselamatan untuk membuat orang berkenan kepada Allah. Melalui kematian-Nya di salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Yesus telah menyediakan jalan keselamatan untuk semua orang, semua bangsa.

Petrus, sebagai seorang Yahudi belajar mengatasi sikap rasialis dan menerima Kornelius, seorang kafir sebagai sesama manusia yang dikasihi Allah (ayat 34). Bahkan Petrus menyadari bahwa panggilannya mengikut Yesus adalah untuk memberitakan keselamatan bagi semua orang (ayat 42). Merenungkan ini apa respons kita, yang pada dasarnya bukan orang Yahudi melainkan sama seperti Kornelius yang termasuk dalam bilangan bangsa kafir? Kita patut bersyukur karena hanya oleh karya Kristuslah kita bisa datang kepada Allah dan layak disebut sebagai umat-Nya. Tugas kita sekarang adalah memberitakan anugerah itu kepada semua orang lintas ras, suku, bangsa, bahasa, dan status sosial.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Kita Kerja Sama-Sama." Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Menyusun Cerita Örang Samaria yang Murah Hati."

Kegiatan menyusun cerita "Orang Samaria yang Murah Hati" merupakan salah satu metode yang dapat dipakai oleh guru untuk memandu peserta didik mengamati cerita "Orang Samaria yang Murah Hati" untuk menemukan konsep tentang menolong sesama tanpa membeda-bedakan. Peserta didik diminta memberi nomor sesuai urutan cerita dan mewarnai gambar-gambar yang ada di dalamnya.

Kegiatan 3: Studi Kasus tentang Toleransi

Kegiatan ini bertujuan untuk memicu pemahaman peserta didik tentang bagaimana bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Guru dapat mengelompokkan peserta didik dalam kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus yang ada pada buku siswa kemudian mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

Kegiatan 4: Belajar dari Tokoh Masa Kini

Belajar dari tokoh masa kini adalah sebuah metode pembelajaran yang cukup menarik untuk dialami oleh siswa kelas 3 karena mereka akan melihat contoh nyata masa kini tentang berbagai hal. Hal ini juga menarik karena dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan belajar tentang dr.Lie A.Dharmawan dan doctorShare yang menunjukkan bahwa setiap orang dapat mengasihi atau melakukan perbuatan menolong tanpa membedakan. Peserta didik akan mendiskusikan bentuk keteladanan yang dapat ditemukan dari tokoh tersebut. Guru dapat memandu untuk menyimpulkan pada akhir kegiatan.

Kegiatan 5: Mengisi Tabel “Tangan yang Menolong”

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mempraktekkan perbuatan menolong sesama yang berbeda darinya. Pertama, peserta didik harus menuliskan daftar perbuatan menolong sesama yang berbeda, kemudian melakukan kegiatan yang telah ditulisnya itu selama minimal satu minggu. Setiap kali mereka melakukan, mereka dapat mewarnai gambar tangan pada kegiatan ini.

Kegiatan 6 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting

dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua, gambar teman, gambar guru, gambar dokter dll. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau krayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
Dst	Dst																					

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 13

Aku dan Kamu Sama di Hadapan Allah

Bahan Alkitab : Lukas 19:1–10; Galatia 3:28

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang ditemui di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- 2.4.1 Menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- 2.4.2 Menolong orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan.
- 3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku dan bangsa adalah kekayaan yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

- 3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah.
- 4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.
- 4.4.2 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa serta flora dan fauna

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 13 ini adalah peserta didik mampu :

- Menyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- Memberikan contoh sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Memberikan contoh tindakan menolong sesama tanpa membeda-bedakan.
- Menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda.
- Menjelaskan tujuan Allah memberikan berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah walaupun berbeda.
- Memberikan contoh sikap bergaul dengan sesama yang berbeda budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.

A. Pengantar

Pelajaran sebelumnya telah menolong peserta didik untuk bersikap toleran dan mau menolong sesama yang berbeda dengannya namun pada pelajaran ini, peserta didik akan belajar memahami bahwa semua itu dilakukan karena semua manusia

sama derajatnya di hadapan Allah. Peserta didik akan belajar dari kisah Zakheus yang dikasih oleh Tuhan Yesus walaupun ia dianggap berdosa dan tidak disukai oleh orang-orang di sekitarnya. Selanjutnya peserta didik juga akan belajar mengaplikasikan pemahaman bahwa semua orang sama di hadapan Allah dengan cara belajar dari tokoh Marthin Luther King, Jr dan menunjukkan sikap menghargai persamaan hak sesama manusia.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 19:1–10

I. Siapa dan apa pekerjaan Zakheus?

Namanya menunjukkan bahwa ia adalah seorang Yahudi. *Zaccaí* adalah sebuah nama yang umum dipakai di antara orang-orang Yahudi. Ada juga seorang rabbi Yahudi terkenal yang hidup kira-kira pada masa yang sama dengan nama yang sama.

- Panggilan hidupnya dan kedudukan yang dipegangnya: ia seorang kepala pemungut cukai, seorang pimpinan, yang mengepalai pemungut-pemungut cukai yang lain. Dia adalah seorang pemungut cukai, seperti kata sebagian orang. Kita sering membaca mengenai pemungut cukai yang datang kepada Kristus, namun yang ada di sini adalah seorang kepala pemungut cukai, yang berkuasa, yang datang mencarinya. Allah memang memiliki siswa-siswa umat-Nya dari berbagai macam orang. Kristus datang bahkan untuk menyelamatkan seorang kepala pemungut cukai.
- Keadaannya di dunia ini sungguh terhormat: ia seorang yang kaya. Para pemungut cukai umumnya adalah orang-orang yang status sosialnya rendah di dunia ini. Namun, si kepala pemungut cukai ini telah mengumpulkan harta yang banyak. Belum lama berselang Kristus menunjukkan betapa sukarinya bagi orang yang beruang untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah, namun

sekarang Ia memberikan contoh mengenai seorang kaya yang tersesat namun ditemukan kembali, bukan sebagai seorang anak hilang yang jatuh miskin.

II. Bagaimana ia menemui Kristus di jalan-Nya, dan apa yang terjadi ketika ia bertemu dengan-Nya?

- Ia mempunyai keingintahuan yang besar untuk melihat Yesus, untuk mengetahui orang seperti apakah Dia, karena telah mendengar banyak hal yang hebat mengenai diri-nya (ay. 3). Bukanlah hal yang aneh bagi kita untuk bertemu, jika bisa, dengan orang-orang terkenal yang sering kita dengar karena kita cenderung berpikir bahwa ada sesuatu yang luar biasa dalam penampilan mereka. Setidaknya setelah itu kita dapat berkata bahwa kita telah melihat orang-orang besar yang seperti ini atau itu. Akan tetapi, mata tidak dipuaskan dengan melihat. Sekarang ini kita harus berusaha melihat Yesus dengan mata iman, untuk melihat siapa Dia sebenarnya. Kita harus mengarahkan diri kita kepada Dia, dan kita akan melihat Yesus.
- Apa yang telah dilakukan Kristus secara khusus untuk menjadikannya seorang yang berbahagia adalah sesuai dengan rencana besar-Nya dan maksud kedatangan-Nya ke dunia (ay. 10). Dengan dasar yang sama ini pula Kristus sebelumnya telah membenarkan pergaulan-Nya dengan para pemungut cukai (Matius 9:13). Pada waktu itu Ia mengimbau bahwa Ia datang untuk memanggil orang berdosa supaya bertobat, sekarang Ia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.

Pemungut cukai adalah orang Yahudi yang bekerja pada pemerintah Roma. Oleh karena itu mereka dianggap sebagai

pengkhianat oleh orang-orang sebangsanya. Zakheus adalah salah satu dari mereka. Tidak heran bila ia termasuk orang yang ditolak oleh kebanyakan orang. Apalagi sudah menjadi rahasia umum bila sebagai pemungut cukai, ia memperkaya diri dengan memeras bangsanya sendiri atau dengan menggelapkan cukai. Tetapi kini Yesus menyatakan mau menumpang di rumahnya (ayat 5). Tentu saja sikap Yesus ini membuat orang banyak bersungut (ayat 7). Bagi mereka, kesediaan Yesus menumpang di rumah Zakheus adalah ungkapan penerimaan, sementara mereka menganggap Zakheus tidak pantas menerimanya. Padahal tindakan Yesus menunjukkan hal yang lebih dahsyat. Dengan bersedia menumpang di rumah Zakheus, Yesus sesungguhnya sedang menyatakan bahwa anugerah Allah berlaku juga atas orang yang banyak dosa dan dibuang oleh sesamanya. Itu sebabnya ia datang ke dunia, yaitu untuk mencari dan menyelamatkan yang sesat (ayat 10). Zakheus pun bersukacita menerima Yesus (ayat 6). Pertemuan dengan Yesus membuat ia sadar bahwa hidupnya perlu diubah. Sebagai respons dari penyambutan Yesus atas dirinya, ia memberikan setengah dari hartanya untuk dikembalikan pada orang miskin dan ganti rugi empat kali lipat pada orang-orang yang telah diperasnya (ayat 8). Itulah bukti pertobatannya! Itulah bukti bahwa anugerah Allah telah mengubah hidupnya. Iman dan bukti pertobatan tersebut adalah tanda bahwa ia orang beriman, anak Abraham (ayat 9).

Dalam lingkungan masyarakat kita pun, biasanya ada orang-orang tertentu yang dipinggirkan. Mungkin karena status sosial, gaya hidup atau tingkah laku mereka. Dengan melihat sikap Yesus terhadap Zakheus, kiranya kita mau belajar untuk mengasihi dan menerima mereka. Mereka pun perlu merasakan Kabar Baik bahwa Yesus datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang, dalam sikap terbuka kita terhadap mereka.

Galatia 3:28

Paulus menyingsirkan semua perbedaan suku, warna kulit, bangsa, sosial, dan seksual dalam kaitan dengan hubungan rohani seseorang dengan Yesus Kristus. Semua dalam Kristus adalah sama-sama ahli waris dari "kasih karunia, yaitu kehidupan" (1Pet 3:7), Roh yang dijanjikan (ayat Gal 3:14; 4:6), dan pembaharuan menurut gambar Allah (Kol 3:10-11). Pada pihak lain, dalam konteks persamaan rohani, laki-laki tetap laki-laki dan wanita tetap wanita (Kej 1:27). Peranan yang ditetapkan Allah bagi mereka dalam pernikahan dan masyarakat tidak berubah, semua adalah milik Kristus Yesus.

Beberapa hal berikut perlu diperhatikan :

Ayat 26-29. Kamu semua.

Orang bukan Yahudi maupun orang Yahudi disambut ke dalam keluarga Allah karena iman. Dengan demikian mereka memperoleh kedudukan mereka di dalam Yesus Kristus.

Dibaptis dalam Kristus.

Baptisan air membawa orang ke dalam persekutuan Gereja, tetapi di balik upacara ini terdapat aspek yang lebih penting dari baptisan - dipisahkan oleh Roh untuk hidup bersatu dengan Kristus dan tubuh-Nya (bdg. 1 Korintus 12:13)..

Telah mengenakan Kristus.

Tuhan Yesus menjadi kunci dan tanda dari satu hidup baru yang dialami bersama semua orang percaya yang lain.

Semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Menjadi anak Allah berarti menjadi anggota persaudaraan di dalam Kristus. Terdapat satu manusia baru di dalam dirinya (bandingkan Efesus 2:15). Pembedaan dan pemisahan yang biasa dalam kehidupan dihapuskan oleh hubungan ini. Berada dalam Kristus Yesus sebagai milik-Nya membuat orang menjadi

bagian dari keturunan Abraham, sebab Kristus adalah keturunan Abraham. Kedudukan sebagai anak menjadikan orang percaya juga menjadi ahli waris (bdg. Roma 8:17).

Dalam masyarakat Romawi, seorang anak yang beranjak dewasa (akil balig) mengganti jubah anak-anaknya dengan jubah orang dewasa. Hal ini menandakan bahwa dia sekarang adalah seorang dewasa yang memiliki hak dan tanggung jawab penuh. Paulus memakai pengertian budaya ini untuk menjelaskan konsep baptisan. Melalui baptisan, orang-orang percaya menyatakan diri siap bersikap dewasa iman dengan mengambil hak dan tanggung jawab penuh kedewasaan itu. Mereka telah meninggalkan jubah lama hukum Taurat dan di dalam Kristus telah mengenakan jubah baru kebenaran (ayat 26-27).

Dalam masyarakat Romawi, seorang anak yang beranjak dewasa (akil balig) mengganti jubah anak-anaknya dengan jubah orang dewasa. Hal ini menandakan bahwa dia sekarang adalah seorang dewasa yang memiliki hak dan tanggung jawab penuh. Paulus memakai pengertian budaya ini untuk menjelaskan konsep baptisan. Melalui baptisan, orang-orang percaya menyatakan diri siap bersikap dewasa iman dengan mengambil hak dan tanggung jawab penuh kedewasaan itu. Mereka telah meninggalkan jubah lama hukum Taurat dan di dalam Kristus telah mengenakan jubah baru kebenaran (ayat 26-27).

Salah satu wujud kebebasan di dalam Kristus adalah tidak lagi ada diskriminasi ras, gender, dan status sosial di dalam gereja. Dahulu kita semua adalah hamba dosa, tetapi oleh anugerah Allah kita sekarang adalah anak-anak-Nya. Oleh sebab itu, sebelum kita keluar mengabarkan Injil lintas ras, gender, dan status sosial, kita harus lebih dahulu membereskan prasangka-prasangka seperti itu dari lingkungan gereja dan persekutuan kita.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Mengasihi Lebih Sungguh." Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Menjawab Teka-Teki Silang Zakeus

Kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik mengamati cerita Zakheus dengan cara mengisi teka-teki silang yang didasarkan pada kitab Lukas 19:1–10. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara individual namun guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan hasil kegiatan pribadinya atau mempresentasikannya di depan kelas agar setiap peserta didik dapat saling memperkaya.

Kunci jawaban :

Teka-Teki Silang Zakeus



MENDATAR:

- 3. Nama kota tempat Tuhan Yesus bertemu Zakheus.**
- 4. Yang dilakukan Zakheus ketika Tuhan Yesus ingin menumpang dirumahnya**
- 6. Anggapan orang banyak terhadap Zakheus**
- 7. Bentuk tubuh Zakheus**
- 8. Perasaan Zakheus saat mendengar Tuhan yesus mau datang ke rumahnya**
- 10. Pekerjaan Zakheus**

MENURUN:

- 1. Anak Manusia datang untuk....dan menyelamatkan**
- 2. Tuhan Yesus Berkata akan ada....didalam rumah Zakheus**
- 5. Zakheus berjanji akan mengembalikan harta yang diperasnya sebanyak...kali**
- 7. Bentuk tubuh Zakheus**
- 9. Pohon yang dinaiki Zakheus untuk melihat Tuhan Yesus**

Kegiatan 3: Membuat Diorama Zakheus dan Pohon Ara

Tujuan dari kegiatan membuat diorama Zakheus dan Pohon Ara adalah untuk menolong peserta didik membuat sebuah komitmen untuk menghargai setiap orang seperti yang telah dilakukan Tuhan Yesus kepada Zakheus. Peserta didik tidak hanya menulis janjinya namun juga melakukan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel sehingga menghasilkan sebuah produk diorama yang menarik dan dapat dijadikan hiasan di kelas atau di rumah. Guru menganjurkan peserta didik untuk meletakkan diorama itu di tempat yang mudah terlihat agar dapat menjadi pengingat untuk melakukan tindakan menghargai sesama tanpa membedakan harkat dan derajat.

Kegiatan 4: Belajar Dari Marthin Luther King Jr.

Belajar dari tokoh masa kini adalah sebuah metode pembelajaran yang cukup menarik untuk dialami oleh siswa kelas 3 karena mereka akan melihat contoh nyata masa kini tentang

berbagai hal. Hal ini juga menarik karena dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan belajar dari perjuangan Marthin Luther King,Jr yang memperjuangkan persamaan hak dan derajat bagi orang kulit hitam di Amerika. Peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal apa saja yang dapat diteladani dari Marthin Luther King Jr. Guru dapat memandu peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan yang telah dilakukannya.

Kegiatan 5: Menulis Impianku

Kegiatan “Menulis Impianku” ini masih merupakan rangkaian kegiatan belajar dari tokoh Marthin Luther King,Jr. namun diteruskan pada kegiatan merencanakan tindakan memperjuangkan persamaan hak dan derajat sesama manusia. Peserta didik belajar dari Marthin Luther King,Jr. yang mencoba mewujudkan mimpiinya dan memperjuangkannya. Peserta didik juga diajak untuk menulis impiannya ketika dia besar nanti dalam rangka menghargai orang lain sebagai sesama manusia yang sama harkat dan derajatnya di hadapan Allah.

Kegiatan 6 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran pertama ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua,

gambar teman, gambar guru, gambar dokter dan lain lain. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau crayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa .

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasidiri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 14

Bersahabat Dengan Semua Orang

Bahan Alkitab : Yakobus 2 : 1-13; 1 Samuel 18:1-5; Amsal 17:17

Kompetensi Inti Kelas III:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan pelajaran ini adalah:

- 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaiannya budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- 2.4.1 Menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- 2.4.2 Menolong orang lain yang sedang menderita atau membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan.
- 3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku dan bangsa adalah kekayaan yang dikaruniakan Allah kepada manusia.

- 3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah.
- 4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.
- 4.4.2 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa serta flora dan fauna

Indikator pencapaian kompetensi sehubungan dengan pelajaran 14 ini adalah peserta didik mampu :

- Mensyukuri kehadiran Allah melalui kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah.
- Memberikan contoh sikap toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Memberikan contoh tindakan menolong sesama tanpa membeda-bedakan.
- Menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda.
- Menjelaskan tujuan Allah memberikan berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah walaupun berbeda.
- Memberikan contoh sikap bergaul dengan sesama yang berbeda budaya, suku, agama dan bangsa.
- Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur pada kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa.

A. Pengantar :

Pada pelajaran sebelumnya, peserta didik telah belajar menghargai sesama manusia dengan pemahaman bahwa semua manusia sama derajatnya di hadapan Allah dan mencoba menentukan rencananya untuk menghargai orang lain sebagai

sesama di hadapan Allah. Pelajaran ini memandu peserta didik untuk bergaul dengan semua orang tanpa membeda-bedakan. Untuk peserta didik kelas III, tindakan bergaul ini diterjemahkan dalam bentuk yang sederhana yaitu bersahabat dengan semua orang tanpa membedakan. Itu sebabnya, dalam pelajaran ini juga akan disinggung hal-hal positif yang seharusnya dimiliki dalam sebuah persahabatan yang baik.

B. Penjelasan Alkitab

Yakobus 2:1-13

Yakobus menegur kecenderungan “memandang muka” di dalam kehidupan bergereja (ayat 1). Saling menilai berdasarkan kekayaan, merupakan penyangkalan terhadap prinsip iman Kristen. Tuhan Yesus yang mulia (ayat 1) telah rela menjadi hina dan mati dalam aib demi menyelamatkan manusia. Dalam hidup dan karya penyelamatan Yesus Kristus, nilai manusia diubah dari hal-hal yang kasat mata ke nilai baru yang manusia peroleh hanya di dalam kasih dan penyelamatan-Nya. Kemuliaan manusia bukan terletak pada harta milik atau penampilan lahiriah (ayat 2-3), tetapi pada status barunya di dalam Kristus. Maka menerapkan standar lain dalam kehidupan bergereja adalah hal yang jahat di mata Allah (ayat 4).

Hal itu dianggap salah juga karena, **pertama**, Allah justru memilih yang miskin untuk Dia jadikan kaya dalam iman, bahkan sebagai pewaris kerajaan-Nya (ayat 5). **Kedua**, Yakobus merujuk pada fakta zaman itu (kemungkinan besar sampai zaman ini) bahwa orang kaya dan berkuasa sering melawan Allah dan menindas orang miskin (ayat 7). Bukan maksud Yakobus mengajarkan untuk menolak orang kaya. Ia hanya mengingatkan agar orang tidak pilih kasih dalam hidup berjemaat.

Orang-orang yang memberikan perlakuan khusus kepada orang kaya lupa untuk memperhitungkan kenyataan bahwa Allah memilih orang-orang yang dianggap miskin oleh dunia ini untuk menjadi kaya dalam iman dan menjadi ahli waris kerajaan yang telah dijanjikan-Nya kepada barang siapa yang mengasihi Dia. Alasan lain mengapa tindakan memperlakukan orang kaya secara istimewa ini berarti tidak konsisten ialah karena justru orang-orang kaya itulah yang telah menganiaya orang Kristen. Pengadilan mengacu pada pengadilan Yahudi yang diizinkan dan diakuí oleh pemerintah Romawi. Puncak dari argumentasi Yakobus menentang tindakan mengutamakan orang kaya ialah karena mereka menghujat nama yang mulia. Bukan nama "Kristen" yang dihujat, melainkan nama Yesus Kristus, nama yang mulia yang oleh-Nya kamu menjadi milik Allah.

Orang yang terpelajar, terhormat, dan terkenal senantiasa mendapatkan perhatian dan kehormatan lebih, dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki kesempatan demikian. Sikap membedakan ini pun tidak jarang dijumpai di lingkungan gereja, yang lebih memberikan kesempatan dan penghormatan bagi yang kaya dan sebaliknya meremehkan, membatasi, bahkan menghalangi yang tidak kaya untuk mengekspresikan dirinya. Bagaimana kita merespons hal ini?

Melalui bagian ini Yakobus memperingatkan penerima surat dan kita semua untuk tidak menilai orang berdasarkan penampilan fisik dan derajat sosial. Sikap ini jelas bertentangan dengan pernyataan bahwa Allah tidak membedakan siapa pun karena Ia melihat hati dan bukan penampilan lahiriah. Di samping itu sikap ini juga berarti bahwa kita sedang menempatkan diri lebih tinggi dan menduduki posisi hakim yang tidak adil bagi sesama kita (ayat 4), serta melanggar hukum kasih (ayat 9). Siapakah kita sehingga berhak menentukan kepada siapa hormat dinyatakan atau kepada siapa ketidakhormatan dinyatakan (ayat 2-3)? Demikiankah citra Kristen yang sesungguhnya?

Realita berbicara bahwa seringkali orang miskin lebih terbuka bagi Injil daripada orang kaya, karena banyak orang kaya lebih mengandalkan hidupnya pada kekayaan yang dimilikinya daripada kepada Tuhan (ayat 5). Namun tidak berarti bahwa orang kaya sulit menerima Injil, karena status sosial tidak menjadi penentu status manusia di hadapan Allah. Bersikap antipati dan mencurigai orang kaya juga tidak dapat dibenarkan. Jadi sesungguhnya surat ini ditulis dengan tujuan agar Kristen kembali kepada hukum kasih, sehingga memiliki sikap yang benar terhadap semua orang. Karena hukum kasih tercermin dalam setiap hukum yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Tidak ada ukuran apa pun yang dapat menggeser hukum kasih.

1 Samuel 18:1-5

Yonatan mengasihi Daud seperti jiwanya sendiri.

Yonatan dan Daud menemukan kasih persahabatan yang belum pernah dijumpai bahkan di dalam rumah mereka sendiri. Berpadula, merupakan kata Ibrani yang sama dengan yang dipakai untuk mengutarakan kasih Yakub kepada Benyamin (Kej. 44:30). Sifat-sifat yang luar biasa, seperti sifat Yonatan ini, jarang sekali memperoleh perhatian khusus dan catatan tentang kehidupan mereka sangat sedikit.

Meskipun tidak dirinci penyebabnya, antara Daud dan Yonathan berkembang suatu ikatan kasih persahabatan. Namun, melihat proses dan hasilnya pastilah Roh Tuhan sendiri yang bekerja dalam hati dan pikiran kedua sahabat tersebut. Suatu ikatan tanpa pamrih. Hukum kasih yang diajarkan Tuhan bagi umat-Nya benar-benar terwujud di sini (ayat 3; bdk. Mat. 22:37-40). Tidak mudah mengembangkan persahabatan demikian. Mengapa? Persahabatan dunia masih sering dilatarbelakangi banyak keperluan: bisnis, uang, kekuasaan, dan lain-lain.

Kebencian yang membara.

Kebalikan dari peristiwa yang terjadi antara Yonathan dan Daud, berlangsung pula permusuhan antara Saul dan Daud. Saul membenci Daud. Kebencian itu adalah buah dari iri hati Saul atas keberhasilan Daud dalam peperangan melawan Filistin (ayat 7-8). Kebencian membutakan akal sehat dan melumpuhkan kontrol diri. Di mana roh kebencian dipupuk, di sana kasih sejati tidak mendapat tempat yang layak (ayat 10).

Amsal 17:17

Manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak akan tahan hidup tanpa berhubungan dengan sesamanya. Ironisnya, hubungan antarsesama inilah yang seringkali membuat manusia tidak tahan hidup. Tidak hanya itu, hubungan yang tidak ‘sehat’ seringkali menjadi sumber bencana bagi orang-orang terdekat dan masyarakat sekitarnya. Itulah sebabnya Amsal menggambarkannya sebagai membuka jalan air (ayat 14). Akibat yang ditimbulkan jauh lebih dahsyat dari pada yang diduga sebelumnya.

Pada prinsipnya, manusia dapat menjalin hubungan dengan sesamanya dengan penuh keharmonisan dan kedamaian. Hal ini bisa terwujud jika masing-masing individu memahami kedudukan dirinya di dalam masyarakat dan melakukan perannya dalam kedudukan itu secara sungguh-sungguh dan setia. Orang yang lemah dan menerima kebaikan dari orang lain seharusnya berterima kasih dan berusaha membala budi bukan malah sebaliknya (ayat 13).

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema

pelajaran hari ini yaitu “Hari Ini Kurasa Bahagia.” Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mendiskusikan Cerita “Orang Tidak Dikenal”

Kegiatan mendiskusikan cerita “Orang Tidak Dikenal” ini diawali dengan kegiatan menyimak cerita kemudian mendiskusikan sikap-sikap yang terlihat dari tokoh-tokoh dalam cerita. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat membedakan sikap-sikap memandang muka atau pilih kasih dan belajar bagaimana sikap itu berdampak dalam kehidupan manusia.

Kegiatan 3: Membantu Daud Menemukan Yonatan

Kegiatan ini bertujuan membantu peserta didik mengamati kisah persahabatan Daud dan Yonatan. Dengan mengerjakan kegiatan ini, peserta didik juga diharapkan dapat menemukan salah satu hal baik yang diperlukan dalam sebuah persahabatan. Pada akhir kegiatan, guru dapat memandu peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam bersahabat. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk bercerita di depan kelas.

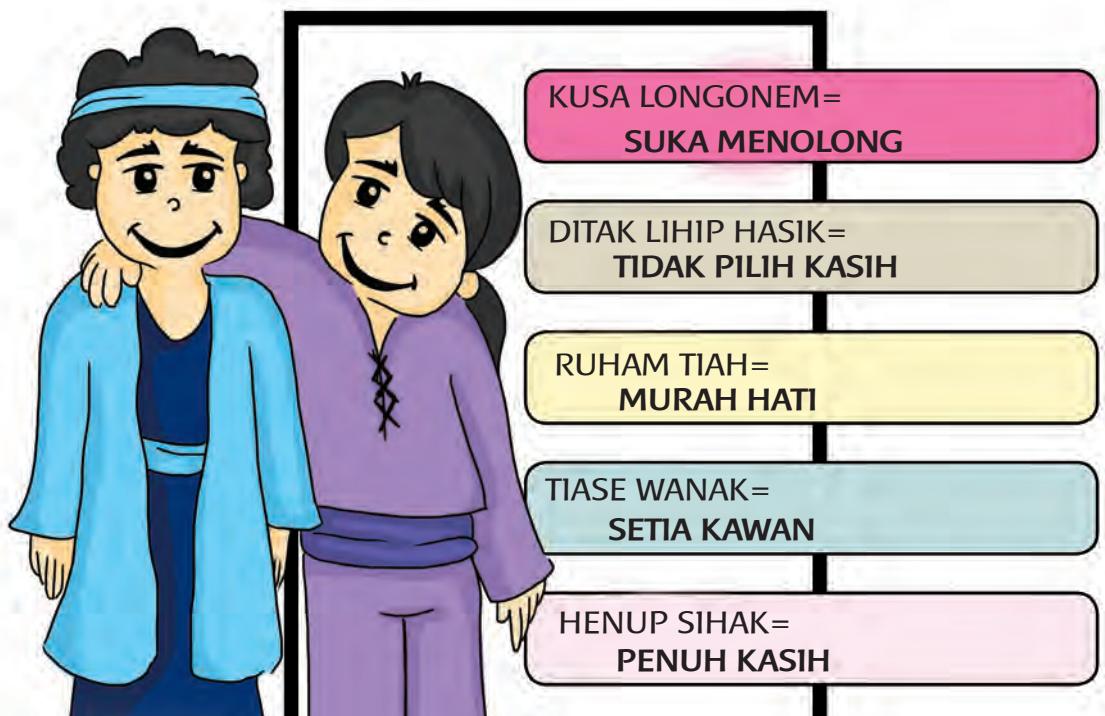
Kegiatan 4: Membuat Daftar Sifat Sahabat yang Baik

Kegiatan ini bertujuan menolong peserta didik untuk menemukan sifat-sifat sahabat yang baik berdasarkan pengalaman dan teks yang sudah dipelajarinya. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memberikan contoh-contoh perbuatan berdasarkan sifat-sifat sahabat yang telah ditemukannya di dalam kegiatan ini.

Kegiatan 5: Membuat Jurnal Sahabat yang Baik

Kegiatan membuat jurnal Sahabat yang Baik bertujuan menolong peserta didik untuk mempraktekkan sikap-sikap sahabat yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk menuliskan hal-hal yang akan dilakukannya

pada pola jurnal yang telah tersedia pada buku teks, kemudian menggunting dan mewarnai atau menghias pola tersebut agar terlihat menarik. Guru dapat menganjurkan kepada peserta didik untuk menggantungkan jurnal tersebut pada tempat yang mudah terlihat agar dapat menjadi pengingat untuk mengasih sahabat tanpa membeda-bedakan.



Kegiatan 6 : Menjawab Pertanyaan

Kegiatan menjawab pertanyaan ini bukanlah menjadi sebuah bentuk penilaian kepada peserta didik namun merupakan bagian mengulang kembali pemahaman-pemahaman penting dalam pelajaran ini. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dengan cara menulis jawaban pada tempat yang telah tersedia atau guru dapat memandu dalam bentuk diskusi di kelas. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan jawaban atau pendapatnya.

D. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran pertama ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: gambar orang tua, gambar teman, gambar guru, gambar dokter dll. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan pensil warna atau crayon. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman Kegiatan Penilaian:

No	Nama Peserta didikv	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Deskripsi Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3 = Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dan aktif tetapi kurang antusias
- 2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata siswa dominan bernilai cukup atau kurang guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Ali, Lukman, dkk. 1999 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Christiani Tabita Kartika. 2010 *Pendidikan Agama Menanggapi Masalah Lingkungan Hidup: Perspektif Kristen*. Artikel, September 2010.
(<http://forumgurumerdeka.wordpress.com>). Diunduh tgl 29 Juli 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010 Pedoman Pengembangan Metodologi Pembelajaran.
- Ismail, Andar. 2004 Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lane, Tony. 2004 Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, Harun. 2003 Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2003 Selamat Berkarya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. 2003 Selamat Mengikut Dia. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pengembangan Metode Belajar-Mengajar yang Mengaktifkan Siswa. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum. 2010
- Karuh Jotje Hanri. 2010 Iman Kristen Dan Tanggung Jawab Ekologi. (<http://blessedday4us.wordpress.com>). Diunduh tgl 26 Juli 2014
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2007 Alkitab dalam Terjemahan Baru. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pembelajaran dan Penilaian PAK Berdasarkan Kurikulum 2013. 2013
- Suleeman, Julia (penerjemah). 1998 Tujuh Kebutuhan Anak (Arti Jaminan, Penerimaan, Kasih, Doa, Disiplin, dan Tuhan). Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Walker, D.F. 1993 Konkordansi Alkitab Register Kata-Kata dan Istilah-Istilah dari Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993.
- Yayasan Musik Gereja, 2004 Kidung Ceria, Jakarta: CV Marintan Djaya. <http://www.bmkg.go.id>. Diunduh 20 Mei 2014.
- Walker, D.F. 2004 Konkordansi Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yamuger, 1994 Kidung Ceria. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____, 1998 Kidung Jemaat. Jakarta: Yamuger.
- _____, 2000 Pelengkap Kidung Jemaat. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Catatan:

